

**EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN
CLIENT-CENTERED UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII H SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling

Oleh

**AYU SUSANTI
NPM : 1211080030**

Jurusan : Bimbingan Konseling

**Pembimbing I : Andi Thahir, M.A.Ed.D
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438H/ 2017M**

ABSTRAK

EFEKTIFITAS KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN *CLIENT-CENTERED* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII H SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Ayu Susanti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan para peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 terkait mata pelajaran IPS, yang ditandai rendahnya pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS, sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar yang diperoleh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Peneliti menggunakan jenis penelitian *eksperimen*, dan perlakuan yang digunakan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar IPS di bawah KKM adalah konseling individual dengan pendekatan *client centered*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan test. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan uji T-test 2 sampel berkorelasi, untuk mengetahui efektivitas hasil belajar dengan membandingkan nilai test awal sebelum diberikan perlakuan *client centered* dan nilai test akhir setelah diberikan perlakuan *client centered*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas perlakuan *client centered* terlihat dari nilai peserta didik yang mengalami peningkatan, dari 14 peserta didik yang diberikan perlakuan 7 orang peserta didik mendapat nilai di atas KKM dan 7 orang peserta didik mendapat nilai KKM. Hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa penggunaan konseling individual dengan pendekatan *client centered* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung, terkait nilai mata pelajaran IPS.

Kata kunci: Nilai hasil belajar IPS peserta didik dan Perlakuan *client centered*.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

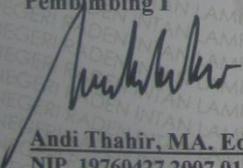
**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDUAL DENGAN
PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama : Ayu Susanti
NPM : 1211080030
Jurusan : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

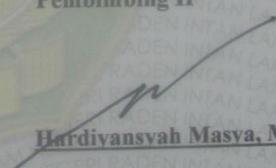
MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

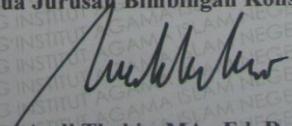
Pembimbing I


Andi Thahir, MA, Ed. D.
NIP. 19760427 2007 01 1015

Pembimbing II


Hardiyansyah Masva, M.Pd.

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling


Andi Thahir, MA., Ed. D.
NIP. 19760427 2007 01 1015



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Dengan Judul : **"EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017"**. Disusun oleh **AYU SUSANTI** NPM: **1211080030**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling** Telah diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal : **Senin/ 23 Januari 2017**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Meriyati, M.Pd.	
Sekretaris	: Mega Aria Monica, M.Pd.	
Penguji I	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.	
Penguji II	: Andi Thahir, M.A., Ed. D.	
Pembimbing	: Hardiyansyah Masya, M.Pd.	

Mengetahui
Dewan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Abdul Anwar, M.Pd.
0810 198703 1 001

MOTTO

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹ Al-Quran surat AL Mujadillah Ayat 11

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hanya dengan izin-Nya dapat diraih segala macam kesuksesan. Aku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti hormat, kasih dan sayangku kepada:

1. Ayahanda Sukirno dan Ibunda Nur Aziza yang telah mendukung kesuksesanku dalam mencapai cita-cita.
2. Suami tercinta Muhammad Hamfry Hamamy yang selalu mendampingi dalam proses meraih kesuksesan ini dengan tulus.
3. Mertuaku Almarhum Papi Hamamy Tjik Moet dan Mami Mastien Raden Sri Yunani yang telah memberikan kasih sayang, do'a, motivasi, dan keikhlasannya dalam mengiringi kesuksesanku.
4. Adikku tersayang M.Rizki Wahyu Kusuma , Novia Haliza dan (Alm) Bagus Andeswa , beserta kakak ipar , adik ipar , dan keponakan tercintaku, yang telah menjadi motivasi, semangat, dan tujuan utamaku untuk tetap semangat dalam mencapai kesuksesan.
5. Almamater tercinta dan kebanggaanku IAIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu berproses menjadi lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Pasar Baru, Kedondong, Pesawaran. Pada 2 Desember 1991 sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Sukirno dan ibu Nur Aziza. Sejak tahun 2011 penulis berstatus menikah dengan Muhammad Hamfry Hamamy.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis yaitu :

Sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Pasar Baru Kedondong diselesaikan pada tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kedondong diselesaikan pada tahun 2007, dan pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan di sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong.

Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur mandiri penerimaan mahasiswa baru. Pada tahun 2015 Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di desa Sri Basuki Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Pada Awal tahun 2016 penulis menjadi tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung sampai dengan saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, salawat dan salam selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, para sahabat, dan kaum muslimin.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, adapun judul dari skripsi ini adalah **“Efektivitas Konseling dengan *Client Centered* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017”**

Berkat Rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik materil, moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;

2. Andi Thahir, MA.E.d.D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus selaku dosen Pembimbing Utama atas bimbingan dan motivasi yang telah diberikan sehingga selesai skripsi ini;
3. Dr. Ahmad Fauzan selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah;
4. Hardiyansyah Masya, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Dua atas bimbingan dan motivasi yang telah diberikan sehingga selesai skripsi ini;
5. Almarhum Dr. Muhammad Iqbal, M.Pd. yang semasa hidupnya juga pernah turut membimbing dalam proses penulisan skripsi ini, sampai separuh perjalanan penulisan beliau motivasi hingga akhirnya beliau pergi menghadap Ilahi dengan tenang dan meninggalkan jejak ilmu yang diajarkannya.
6. Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Tarbiyah atas keikhlasan dan ilmu yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Para teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah, atas kasih sayang dan pengorbanan dalam suka dan duka saat berproses dan penulisan penelitian ini.
8. Sahabatku Mifta Eka Ariani, Tiara Aditia, Melia Herbaktiana, Dodi Apriansah, dan Sunida Wati, terima kasih atas pengorbanan, motivasi, dan nasehat yang selalu kalian berikan sehingga membuat hati ini tenang dan bersemangat dalam berproses meraih kesuksesan.
9. Syahril Luthan, S.Pd. selaku pamong pada saat PPL, terima kasih atas kebaikan dan motivasinya selama ini.

Akhir kata dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya penulis dan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun.

Bandar Lampung, Januari 2017

Peneliti,

Ayu Susanti
Npm. 1211080030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan.....	13
F. Ruang Lingkup Penelitian	15

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Konseling <i>client centered</i>	16
1. Pengertian <i>client centered</i>	16
2. Tujuan Konseling dengan teknik <i>client centered</i>	19
3. Proses konseling <i>client centered</i>	21
4. Kelebihan dan Kelemahan <i>client centered</i>	22
5. Fungsi dan peran guru BK.....	25

B. Hasil Belajar	27
1. Pengertian Hasil Belajar	28
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
a. Faktor internal.....	29
b. Faktor eksternal	32
3. Jenis-jenis hasil belajar.....	33
1) Kognitif.....	34
2) Afektif.....	40
3) Psikomotorik.....	42
C. Penelitian Relevan.....	45
D. Kerangka Pikir.....	47
E. Hipotesis.....	49

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Desain Penelitian	50
C. Variabel Penelitian	52
D. Defenisi Operasional	53
E. Populasi dan Sampel.....	57
1. Populasi.....	57
2. Sampel dan Teknik Sampling	57
F. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Metode Test	58
2. Metode Wawancara	59
3. Metode Dokumentasi.....	59
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	60
H. Tahapan-tahapan Layanan dengan pendekatan <i>client centered</i>	60
1. Pre Test	61
2. Perlakuan	63
3. Post Test.....	65

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	65
1. Teknik Pengolahan Data.....	65
2. Analisis Data.....	66

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	68
1. Gambaran Hasil Belajar	71
a. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	73
b. Dampak faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	74
2. Efektivitas konseling individu dengan <i>client centered</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 ..	74
a. Pelaksanaan layanan <i>client centered</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung	76
1) Sesi pertama.....	76
2) Sesi kedua.....	79
3) Sesi ketiga.....	80
4) Sesi keempat.....	81
5) Sesi kelima.....	81
6) Sesi keenam	82
b. Hasil uji efektivitas layanan konseling individu dengan pendekatan <i>client centered</i> terhadap peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang mengalami hasil belajar IPS rendah	84
B. Pembahasan	85
1. Gambaran permasalahan dan faktor penyebab hasil belajar rendah pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung	85

a. Gambaran permasalahan yang dihadapi peserta didik Kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung.....	85
b. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS peserta didik Kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung	86
1. Psikologis	86
2. Lingkungan dan instrument.....	87
2. Efektivitas konseling individu dengan pendekatan <i>client centered</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	88
3. Keterbatasan penelitian	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Mata Pelajaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017	6
2. Kata Kerja Operasional yang dapat dipakai untuk ranah kognitif	53
3. Populasi Penelitian.....	57
4. Nilai Hasil Ujian Harian 1 IPS Kelas VIII H sebelum layanan <i>client centererd</i>	71
5. <i>Paired Samples Statistics</i>	84
6. <i>Paired Samples Correlations</i>	84
7. <i>Paired Samples Test</i>	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berfikir	48
2. Pola <i>one-group pretest-posttest design</i>	51
3. Variabel Penelitian	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara
4. Lembar Persetujuan Wawancara
5. RPL
6. Cover ACC Pengesahan Judul
7. Cover ACC Seminar Proposal
8. Surat Tugas Tim Sidang Proposal
9. Pengesahan Proposal
10. Cover ACC Penelitian
11. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
12. Surat Keterangan Penelitian
13. Cover ACC Munaqosyah
14. Materi Pembelajaran yang Diberikan
15. Soal UH1
16. Soal UH2 (UTS)
17. Surat Keterangan Validitasi
18. Lembar Validasi Soal UH2 (UTS)
19. Daftar Ceklis Pelaksanaan Konseling individual dengan teknik *client centered*
20. Nilai Hasil UH1 dan UH2
21. Kunci Jawaban UH2
22. Lembar Konsultasi Skripsi
23. Kartu Konsultasi Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, proses belajar, dan hasil belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan dasar dari perkembangan masyarakat, dan harus disertai dengan tujuan yang telah ditentukan agar dapat berjalan dengan baik.² Belajar memahami proses perjalanan hidup, berpengaruh pada perkembangan potensi dalam diri setiap individu, yang juga dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan teknologi.³

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap manusia yang hidup di dunia ini, karena dengan pendidikan manusia akan memperoleh arahan dan tujuan hidup. Di samping itu, pendidikan akan membawa kepada derajat kemanusiaan dan kemuliaan.⁴ Seperti juga yang terkandung dalam ayat Al. Quran bahwasanya tempat belajar yang digambarkan ibarat suatu majelis, maka haruslah kita beramai ramai menuntut ilmu dalam suatu lembaga pendidikan atau majelis karena orang –orang yang berilmu derajatnya akan lebih tinggi dari orang yang tidak berilmu, seperti yang dijelaskan dalam Al-quran sebagai berikut:

² Ema Yunita ”*Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*” (Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2015) Hlm.1

³ Gentina Komala Sari. Eka Wahyuni Karsih “*Teori dan Teknik Konseling*” Jakarta Indeks 2014

⁴ Ibid, Ema Yunita. Hlm.2

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ص

وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنُوبُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Jelas disampaikan dalam al-quran bahwa manusia harus selalu berkumpul dengan orang-orang yang berilmu, untuk saling berbagi pengetahuan. Dalam hal ini majelis dalam surah alquran itu adalah lembaga pendidikan. Selain itu tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II Pasal 3 yaitu "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁶ Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka dapat dipahami bahwa potensi seseorang dapat berpengaruh pada keimanan, kelakuan sosial, pengetahuan, dan konsep dirinya. Pengaruh itu dapat berkembang baik sesuai dengan proses belajar atau pembelajaran yang dilaksanakan.

⁵ Quran terjemah, Surat Al mujadallah ayat 11

⁶ Tim penyusun, Undang-undang *SISDIKNAS* Sistem Pendidikan Nasional (Bandung, Fokus Media 2013) Hlm.7

B.F. Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam buku “*educational psychology the teaching- learning process*” yaitu dimana belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Tingkah laku timbul lantaran adanya hubungan antara stimulus dan respon. Manusia jauh lebih berkembang disebabkan oleh kemampuan untuk berubah, melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu pada proses belajar kualitas hasil belajar dan tinggi rendahnya kualitas perkembangan manusia umumnya merupakan hasil dari belajar.⁷ Di dalam proses belajar terjadi perubahan yang bertahap, dimana diantara tahap satu dan lainnya berkaitan secara berurutan dan fungsional. Ada tahap informasi, transformasi, dan evaluasi. Untuk mencapai tahapan tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri dan eksternal yang timbul dari luar diri.⁸

Berdasarkan uraian sebelumnya, dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mendapat hasil belajar yang optimal dan untuk menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab dan bertakwa, tidak hanya potensi peserta didik yang dimaksimalkan, akan tetapi pengembangan kurikulum di sekolah juga dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yaitu bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan juga berfikir kreatif. Sementara yang dimaksud kurikulum sendiri adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

⁷ Muhibin Syah “*Psikologi Belajar*” (Jakarta Rajawali pers, 2010) Hlm.59-64

⁸ Ibid, Muhibin Syah. Hlm.145-157

Menurut Saylor, Alexander dan Lewis dalam manajemen kurikulum menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah segala upaya sekolah untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Sementara itu Harold B. Alberry memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah (*All of the activities that are provided for the students by the school*).⁹ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diartikan kurikulum adalah rencana pembelajaran baik di sekolah formal atau luar sekolah non formal yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar.

Kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, artinya kurikulum merupakan faktor eksternal yang juga ikut serta mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Popham dan Baker hasil belajar yang merupakan tanggung jawab sekolah adalah kurikulum, sedangkan Tanner memandang kurikulum sebagai rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang secara sistematis dikembangkan dengan bantuan sekolah atau universitas, agar peserta didik menambah pengetahuan, penguasaan dan pengembangannya.¹⁰ Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum adalah mencapai hasil belajar peserta didik terkait penguasaan, pengetahuan, dan pengembangan pembelajaran. Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Namun indikator hasil belajar yang dapat dilakukan

⁹ Ema Yunita, *Op.Cit*, Hlm. 4

¹⁰ Ema Yunita . *Op.Cit* Hlm. 4-5

hanya mengambil sampel perubahan tingkah laku, nilai yang berbentuk angka atau huruf yang dianggap penting dan mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar.

Dengan berdasarkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar, yang berkenaan dengan penguasaan, pengetahuan dan pembelajaran, dan berlandaskan teori yang telah dipaparkan terlebih dahulu, peneliti dalam penelitian ini akan meneliti peserta didik kelas VIII H di SMPN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Pada hasil observasi peneliti saat mengajar di kelas VIII, terdapat permasalahan pada hasil belajar peserta didik, terkait pada hasil belajar mata pelajaran IPS yang lebih rendah jika dibandingkan dengan pelajaran lain, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 hasil belajar peserta didik yang menurun di kelas VIII.

Tabel 1
Tabel Perbandingn Mata Pelajaran Di Kelas VIII
SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Mata Pelajaran	KKM	Capaian Pembelajaran Siswa		Jumlah
			Tinggi	Rendah	
1	P.Agama	75	297 siswa (100%)	0 siswa (0%)	297 siswa (100%)
2	PKN	75	228 siswa (76,7%)	69 siswa (23,3 %)	297 siswa (100%)
3	Bahasa Indonesia	73	257 siswa (86,7%)	40 siswa (13,3%)	297 siswa (100%)
4	Bahasa Inggris	73	238 siswa (80%)	59 siswa (20%)	297 siswa (100%)
5	Matematika	70	257 siswa (86,7%)	40 siswa (13,3%)	297 siswa (100%)
6	IPA	73	257 siswa (86,7%)	40 siswa (13,3%)	297 siswa (100%)
7	IPS	75	178 siswa (60%)	119 siswa (40%)	297 siswa (100%)
8	Seni Budaya	75	277 siswa (93,3%)	20 siswa (6,7%)	297 siswa (100%)
9	Pend. Olah Raga	75	267 siswa (90%)	30 siswa (10%)	297 siswa (100%)
10	Keterampilan	75	297 siswa (100%)	0 siswa (0%)	297 siswa (100%)
11	Tik	75	287 siswa (96,7%)	10 siswa (3,3%)	297 siswa (100%)
12	Bahasa Lampung	71	257 siswa (86,7%)	40 siswa (13,3%)	297 siswa (100%)

Sumber: Data dokumentasi daftar nilai peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung.¹¹

¹¹*Daftar Hasil Tes Tertulis Ulangan Harian IPS, Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung, Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung mengalami permasalahan berkaitan hasil belajar mata pelajaran IPS, Hal ini dapat dilihat dengan hasil ulangan harian yang sebagian besar belum tuntas dari jumlah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan Sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel penelitian anak kelas VIII H, karena dikelas tersebut adalah kelas yang paling besar persentasinya terkait rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS, dan alasan peneliti meneliti mata pelajaran IPS ini, karena presentasi capaian pembelajaran mata pelajaran IPS paling rendah dibanding mata pelajaran lainnya, hal ini selaras dengan pernyataan guru mata pelajaran IPS kelas VIII yaitu Dra. Hasniyati yang menerangkan bahwa:

“ Hasil belajar anak kelas VIII pada pelajaran IPS ini sudah cukup, akan tetapi masih terdapat anak yang nilainya dibawah KKM. Tidak menutup kemungkinan penyebab hal itu terjadi karena anak kurang antusias dalam kegiatan proses belajar IPS. Anak juga terkadang enggan untuk jujur jika ditanya apakah permasalahan itu karena gurunya terlalu cepat menyampaikan materi atau penyampaiannya susah dimengerti. Sehingga hal ini membuat penyebab penurunan Hasil belajar anak tidak dapat dideteksi.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

“ Nilai ulangan harian saya di pelajaran IPS rendah karena pelajarannya agak susah, namun saya malu untuk bertanya kepada guru. Saya juga kurang belajar dirumah karena pekerjaan rumah banyak. Saya tidak bisa membagi

¹² Dra.Hasniyati , guru IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2016.

waktu belajar dan kegiatan lainnya dengan baik karena saya selalu kesulitan harus apa yang terlebih dahulu saya kerjakan atau lakukan. Saya tinggal dengan nenek saya, jadi kurang mendapat perhatian, peralatan sekolah saya yang terkadang tidak memadai, contohnya pena dan belum bisa beli karena tidak ada uang. Terkadang saya kesekolah tidak membawa uang saku, akibatnya saat belajar saya tidak fokus karena lapar.”¹³

Berdasarkan dari pernyataan peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang terbuka dengan guru, dan guru juga kurang memaksimalkan pendekatan terhadap peserta didik. Sehingga penilaian kepada peserta didik untuk sementara ini selalu hanya melihat hasil belajar kognitif atau yang berbentuk angka saja, tanpa memahami permasalahan pada diri peserta didik yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah.

Dari permasalahan yang dialami peserta didik kelas VIII H dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS tersebut maka selaras dengan penelitian Muhamad Roni Yaitu “Penyebab penurunan hasil belajar peserta didik adalah adanya motivasi dan minat belajar yang rendah, kurang bisa mengatur waktu belajar dirumah, adalah faktor eksternal dan ketidak mampuan orang tua peserta didik dalam membimbing cara belajar anaknya, aktifitas sehari hari orang tua serta jejang pendidikan orang tua kurang adanya fasilitas belajar yang memadai, sedangkan penyebab kesulitan belajar dari faktor internal adalah kebiasaan belajar sehari-hari dirumah dengan memanfaatkan jam efektif untuk bermain, kurang memahami pengertian bilangan dan kemampuan berhitung sangat rendah, tidak memahami

¹³ Peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 30 maret 2016.

makna kata yang dibaca dan peserta didik kurang bertanggung jawab sebagai seorang pelajar. Untuk membantu mengatasi penurunan hasil belajar peserta didik dilaksanakan dengan menggunakan model konseling *individual* secara terencana dan terdata dan dengan menggunakan pendekatan *Client Centered*. Ternyata dengan kesadaran diri dan bertanggung jawab, peserta didik mampu mengubah dirinya sendiri dan hasil belajarnya meningkat. Pendekatan dengan *client centered* ini juga memungkinkan peserta didik lebih membuka dirinya, karena proses konseling individual terbilang konseling yang bersifat privasi.¹⁴

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya tersebut, layanan dengan pendekatan *Client Centered* sendiri adalah merupakan salah satu teknik konseling yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik fokus pada kenyataan yang paling penting untuk dirinya sendiri, karena setiap orang harus menemukan konsep dirinya. Dengan meninjau kembali bahwa manusia memiliki berbagai keistimewaan dan keunikan, proses belajarnya terdapat didalam konteks budaya dan kehidupan di masyarakat yang berkembang. Bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal, baik secara kelompok maupun individual sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta permasalahannya.¹⁵

¹⁴Muhammad Roni “ *Studi kasus penerapan konseling client centered untuk mengatasi kesulitan belajar siswa,*” (program studi bimbingan dan konseling, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muria Kudus Tahun Ajaran 2012) tersedia di (http://eprints.umk.ac.id/458/1/Hlm_Judul.pdf) di unduh 10/05 2016 .

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi.*(Jakarta, Rineka Cipta, 2009)

Jika pihak guru kurang menerapkan pendekatan terhadap peserta didiknya, terkait penyebab hasil belajar peserta didik yang rendah, dan peserta didik juga enggan untuk membuka diri bercerita tentang permasalahan yang dialami oleh dirinya karena malu atau segan, peserta didik tidak akan menemukan titik temu penyelesaian dalam permasalahan prestasi belajarnya yang menurun.

Dengan demikian guru BK dituntut untuk ikut serta dalam menciptakan kondisi belajar yang aman, efektif dan efisien. Guru BK juga berfungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan yaitu (1) membangkitkan dorongan peserta didik untuk belajar; (2) mempelajari kondisi yang ada dan belajar untuk mengatasi atau mensiasati kondisi yang membuat keadaan diri peserta didik menjadi sulit; (3) memberikan *reward* terhadap prestasi yang dicapai untuk merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik; dan (4) membentuk kebiasaan belajar yang baik mulai dari disiplin waktu dan disiplin ilmu yang harus berkembang.

Guru BK harus mampu memahami setiap peserta didik baik secara kelompok maupun individu, dan membantu peserta didik mengatasi masalah. Sebagai guru BK yang menjadi wadah tempat mengadukan berbagai macam permasalahan yang ada di sekolah, harus memiliki dan memahami asas-asas BK diantaranya yang sangat pokok yaitu asas kerahasiaan, agar peserta didik merasa aman dan tidak membuat peserta didik malu atau menjadi bulian teman-temannya karena permasalahannya yang mengakibatkan prestasi belajarnya turun.¹⁶

¹⁶Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta Rineka Cipta 2008) Hlm 24-29

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, pendekatan *client centered*, suatu pendekatan yang dapat mengcovernya agar hal pendekatan kepada peserta didik lebih fokus, salah satunya adalah guru BK bisa memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan peserta didik membuka diri. Tentang apa dan bagaimana dirinya harus mengambil keputusan, serta apa saja yang sebenarnya dibutuhkan untuk menggali potensi dirinya yang mungkin selama ini peserta didik sendiri masih bingung mengungkapkannya. Dalam suasana seperti itu, ibaratnya peserta didik harus belajar memahami kondisi diri sendiri dan lingkungannya serta permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya itu.

Hasilnya akan mengarahkan dan menggerakkan peserta didik untuk segera dan secermat mungkin melakukan tindakan pengentasan atas kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya ataupun permasalahan yang ada. Menciptakan suasana yang membawa peserta didik memahami kondisi diri dan mengupayakan perbaikan bagi dirinya dan pengentasan dari permasalahannya. Guru BK perlu melengkapi diri dengan berbagai teknik konseling dan pihak-pihak yang dilibatkan seperti guru mata pelajaran, guru pembimbing, atau pengembangan diri, baik itu teknik umum untuk pengembangan proses konseling maupun teknik khusus untuk intervensi dan perubahan tingkah laku peserta didik. Teknik-teknik tersebut

disinergikan dengan asas-asas konseling, akan membentuk operasional layanan konseling individual oleh guru BK yang professional.¹⁷

Kesimpulannya terapi yang berpusat pada klien tidak menciptakan sebuah lingkungan, peran Guru BK adalah membantu peserta didik dalam menemukan jawaban sendiri. Proses yang kadang lambat dan tidak praktis, memiliki manfaat membantu peserta didik mengembangkan keyakinan pada kemampuannya untuk menghadapi situasi kehidupan, memeriksa peserta didik, dan akhirnya menemukan cara untuk secara efektif menangani peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti dapat meidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017 terkait dengan mata pelajaran IPS.
2. Kecendrungan peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017 yang kurang terbuka terkait permasalahan pribadi pada dirinya yang menjadi penyebab hasil belajarnya rendah.
3. Pendekatan dengan *client centered* memungkinkan peserta didik membuka dirinya lebih luwes dan memiliki kebebasan mengungkapkan kekurangan yang ada pada dirinya sehingga peserta didik tidak merasa sungkan bercerita terkait hal yang mempengaruhi hasil belajar.

¹⁷ Syamsul hadi “ Layanan konseling individual” (oneline) tersedia di (<http://www.maribelajarbk.web.id/2014/12/pengertian-layanan-konseling-individual.html>) 22 januari 2016.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dibahas tidak meluas. Permasalahan yang dibahas peneliti adalah Efektifitas pendekatan *Client centered* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017. Dalam pendekatan *Client centered* yang digunakan peneliti, kebebasan yang diberikan kepada peserta didik dibatasi dengan norma-norma sopan santun yang ada di Negara Republik Indonesia. Hasil belajar yang akan dilihat pada penelitian ini hanya hasil belajar pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat jadi kajian penelitian, sebagai berikut “ Apakah layanan konseling individual dengan pendekatan *Client Centered* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang positif untuk peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi, pengalaman, dan pelajaran bagi peneliti tentang seberapa besar pengaruh layanan dengan pendekatan *Client Centered* yang dilakukan, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

3) Bagi SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah tentang hasil belajar peserta didik kelas VIII tersebut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah layanan dengan pendekatan *Client Centered*

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Konseling Client Centered*

Konseling dengan *Client Centered* penerapannya lebih cenderung pada konseling individual, meskipun bisa juga diterapkan pada konseling kelompok. *Client Centered* yang artinya adalah berpusat pada klient ini dipilih peneliti karena memungkinkan peserta didik dalam penelitian ini membuka dirinya secara bebas, namun tetap pada ranah yang wajar dengan dibatasi norma-norma sopan santun yang berlaku di Negara Republik Indonesia ini.

1. *Pengertian Client Centered*

Pendekatan *client centered* yang dikembangkan oleh Dr. Carl Rogers ini lebih dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada manusia. Pendekatan ini dikembangkan atas dasar pertimbangan perlunya mendudukan individu dalam konseling sebagai personal dengan kapasitas positifnya. Pendekatan ini dapat dikategorikan dalam cabang *humanistic* yang memiliki perpektif eksistensial. Rogers menyatakan validitas keyakinan yang banyak dipegang oleh konselor yaitu bahwa dalam proses konseling, konselor adalah orang yang paling mengetahui. Rogers berasumsi bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya dan memiliki potensi untuk

memahami dirinya sendiri dan mengatasi masalahnya tanpa intervensi langsung dari konselor serta manusia memiliki potensi untuk berkembang.¹⁸

Pandangan pendekatan *client centered* tentang manusia yakni memiliki keyakinan bahwa individu pada dasarnya baik. Hal ini dideskripsikan lagi bahwa manusia memiliki tendensi untuk berkembang secara positif dan konstruktif realistis, dan dapat dipercaya. Pendekatan ini juga memandang bahwa manusia memiliki kemampuan untuk merasakan pengalaman, yaitu mengekspresikan dari pada menekan pikiran-pikiran yang tidak sesuai dalam kehidupan kearah yang lebih sesuai. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki kapasitas untuk mengatur dan mengontrol tingkah lakunya. Konsep dasar pendekatan *client centered* yang dikemukakan oleh Rogers terdiri dari tiga aspek, antara lain:

1. individu itu sendiri, mencakup aspek fisik maupun psikologis;
2. pengalaman-pengalaman hidup yang bermakna secara psikologis bagi individu, dapat berupa pengetahuan, pengasuhan orang tua, dan hubungan pertemanan; dan
3. interaksi antara individu dengan fenomena akan membentuk diri pribadinya.

Kesadaran tentang diri akan membantu seseorang membedakan dirinya dari orang lain, untuk menemukan diri yang sehat maka individu memerlukan penghargaan, kehangatan, perhatian, dan penerimaan tanpa syarat.¹⁹

¹⁸ Gentina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih . Teori dan teknik konseling,(Jakarta Indeks2014) Hlm.261-262.

¹⁹ Karsih Ibid, Gentina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Hlm.262-263

Client-centered therapy menekankan pada sikap dan kepercayaan dalam proses terapi antara terapis dengan klien. Efektifitas dari pendekatan terapi ini adalah pada sifat kehangatan, ketulusan, penerimaan nonposesif dan empati yang akurat. *Client-centered therapy* beranggapan bahwa klien sanggup menentukan dan menjernihkan tujuan-tujuannya sendiri. Perlu adanya respek terhadap klien dan keberanian pada seorang terapis untuk mendorong klien agar bersedia mendengarkan dirinya sendiri dan mengikuti arah-arrahannya sendiri terutama pada saat klien membuat pilihan-pilihan yang bukan merupakan pilihan yang diharapkan terapis. *Client Centered Therapy* membangun hubungan yang membantu, dimana klien akan mengalami kebebasan untuk mengeksplorasi area-area kehidupannya yang sekarang diingkari atau didistorsinya. Dalam Suasana ini klien merupakan narator aktif yang membangun terapi secara interaktif dan sinergis untuk perubahan yang positif. *Client Centered Therapy* cenderung spontan dan responsif terhadap permintaan klien bila memungkinkan. Seperti permintaan untuk mengubah jadwal terapi dan membuat panggilan telepon pada terapis.

Contoh-contoh dalam 3 macam formulasi kualitas terapis Rogers; yaitu (1) *congruence*, ketika seorang klien mengatakan keengganannya mengunjungi terapi karena baginya membuang-buang waktu sang terapis. Maka sikap terapis yang ditunjukkan bahwa bagi sang terapis hal ini tidak akan membuang-buang waktunya dan mengungkapkan bahwa terapis ingin bertemu dengan klien dilain waktu lagi jika terapis bersedia; (2) *unconditional positive regard*, ketika terapis mengatakan bahwa masalahnya tidak akan berhasil diselesaikan maka terapis dapat bersikap dengan memberikan percayaaan pada klien bahwa ia dapat menyelesaikan masalahnya dan

terapis akan menerima klien apabila ia bersedia datang kembali; dan (3) *empathic understanding of the client's internal frame of reference*, saat klien menceritakan suatu kejadian, maka terapis mencoba memahami situasi saat itu yang terjadi pada klien dan mencoba mendapatkan tanggapan kembali dari klien dengan lebih banyak informasi. Untuk mendapatkan hasil yang efektif maka harus terlebih dahulu memahami teknik dalam *Client Centered Therapy* ini.

Adapun teknik konseling yang digunakan dalam *client center therapy* adalah sebagai berikut: (1) *acceptance*/penerimaan; (2) *respect*/rasa hormat; (3) *understanding*/ mengerti, memahami; (4) *reassurance*/menentramkan hati; (5) *encouragement*/dorongan; (6) *limited Questioning*/pertanyaan terbatas; dan (7) *reflection*/memantulkan pertanyaan dan perasaan.²⁰

2. Tujuan Konseling Dengan Teknik *Client Centered*

Dalam konseling menggunakan teknik *client centered* bertujuan membantu peserta didik menemukan konsep dirinya yang lebih positif lewat komunikasi konseling, guru BK memposisikan peserta didik sebagai konseli/orang yang berharga, penting, dan yang memiliki potensi positif dengan penerimaan tanpa syarat, yaitu menerima peserta didik apa adanya. Tujuan utama pendekatan ini adalah mencapai kemandirian dan integrasi diri.

Dalam pandangan Rogers tujuan konseling bukan semata-mata menyelesaikan masalah tetapi membantu konseli dalam proses pertumbuhannya sehingga konseli

²⁰ Ajudan Fadol , Teknik Client Centered Therapy (online) Tersedia di (http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.01.0456.pdf) 31-03-2016

dapat mengatasi masalah yang dialami sekarang dengan lebih baik, dapat mengatasi masalahnya sendiri di masa yang akan datang. Sedangkan tujuan dasar pendekatan *client centered* menurut Rogers dapat terlihat dari individu yang dapat mengaktualisasikan diri yang dapat terlihat dari karakteristik (1) memiliki keterbukaan terhadap pengalaman; (2) kepercayaan pada diri sendiri; (3) mencari pada diri sendiri tentang jawaban atas masalah-masalah eksistensi diri; dan (4) keinginan yang berkelanjutan untuk berkembang. Empat karakteristik tersebut memberikan bingkai kerja untuk memahami arah proses konseling. Konselor tidak memilih tujuan konseling untuk konseli, tetapi memfasilitasinya melalui penciptaan hubungan terapeutik.²¹

Dari pernyataan tentang teknik *client centered*, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan konseling dalam pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru BK membangun hubungan interpersonal dalam proses konseling dengan peserta didik merupakan elemen kunci keberhasilan konseling. Disini guru BK berperan mempertahankan tiga kondisi inti yang menghadirkan suasana kondusif untuk mendorong terjadinya perubahan terapeutik dan perkembangan peserta didik yang meliputi sikap yang selaras dan asli, penerimaan tanpa syarat dan pemahaman empati yang tepat.

²¹ Gentina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Op.cit*, Hlm.265-267.

3. Proses Konseling Client Centered

Proses konseling *Client Centered* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. klien datang sendiri kepada konselor untuk mendapatkan bantuan;
2. penentuan situasi dan kondisi yang cocok untuk suasana pemberian bantuan antara konselor dan klien;
3. konselor menerima, mendengar, mengenal dan memperjelas perasaan negatif yang ada pada diri klien;
4. konselor memberikan kebebasan kepada klien untuk mengungkapkan perasaan atau masalahnya;
5. apabila perasaan negatif tersebut telah dinyatakan seluruhnya, secara berangsur-angsur akan timbul perasaan positif;
6. konselor menerima, mengenal dan memperjelas perasaan positif klien;
7. pada diri klien tumbuh pemahaman tentang diri sendiri, dan mengetahui apa yang harus diperbuat untuk memenuhi kebutuhannya;
8. timbul inisiatif pada diri klien untuk melakukan perbuatan yang positif;
9. adanya perkembangan lebih lanjut didalam diri klien tentang pemahaman terhadap diri sendiri; dan
10. perkembangan tindakan yang positif dan integratif pada diri klien.²²

²² Mellya Haryati “ model pelaksanaan pendekatan client centered (Online) tersedia di (<http://punyamellya.blogspot.co.id/2014/12/model-pelaksanaan-pendekatan-client.html> 11/05 2016

Proses konseling tersebut menunjukkan bahwa inisiatif untuk memecahkan masalah tumbuh dalam diri klien sendiri. Proses tersebut secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Agar proses konseling berhasil harus diperhatikan persyaratan hubungan yang positif sebagai berikut: (1) memelihara hubungan yang akrab, kehangatan, dan responsif dengan klien; (2) konselor hendaknya memahami kedudukannya sebagai “sahabat”, jangan bersikap superior; (3) bersifat permissif berkenaan dengan ekspresi perasaan; (4) penentuan waktu konseling hendaknya merupakan kesepakatan bersama; dan (5) konseling hendaknya terbebas dari tekanan, paksaan.²³

4. Kelebihan dan Kelemahan *Client Centered*

Pendekatan Client-Centered merupakan corak yang dominan yang digunakan dalam pendidikan konselor, beberapa alasannya adalah: 1) Terapi Client-Centered memiliki sifat keamanan; 2) Terapi Client-Centered menitikberatkan mendengar aktif, memberikan respek kepada klien, memperhitungkan kerangka acuan internal klien, dan menjalin kebersamaan dengan klien yang merupakan kebalikan dari menghadapi klien dengan penafsiran-penafsiran; 3) Para terapis Client-Centered secara khas merefleksikan isi dan perasaan-perasaan, menjelaskan pesan-pesan, membantu para klient untuk memeriksa sumber-sumbernya sendiri, dan mendorong klien untuk menemukan cara-cara pemecahannya sendiri.

²³ Ibid , Mellya Haryati

Jadi, terapi Client-Centered jauh lebih aman dibanding dengan model-model terapi lain yang menempatkan terapis pada posisi direktif, membuat penafsiran-penafsiran, membentuk diagnosis, menggali ketaksadaran, menganalisis mimpi-mimpi, dan bekerja ke arah perubahan kepribadian secara radikal.

Pendekatan Client-Centered dengan berbagai cara memberikan sumbangan-sumbangan kepada situasi-situasi konseling individual maupun kelompok atau dengan kata lain memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) memberikan landasan humanistik bagi usaha memahami dunia subyektif klien, memberikan peluang yang jarang kepada klien untuk sungguh-sungguh didengar dan mendengar;
- 2) mereka bisa menjadi diri sendiri, sebab mereka tahu bahwa mereka tidak akan di evaluasi dan dihakimi;
- 3) mereka akan merasa bebas untuk bereksperimen dengan tingkah laku baru;
- 4) mereka dapat diharapkan memikul tanggung jawab atas diri mereka sendiri, dan merekalah yang memasang langkah dalam konseling;
- 5) mereka yang menetapkan bidang-bidang apa yang mereka ingin mengeksplorasinya di atas landasan tujuan-tujuan bagi perubahan;
- 6) pendekatan Client-Centered menyajikan kepada klien umpan balik langsung dan khas dari apa yang baru dikomunikasikannya; dan

7) terapis bertindak sebagai cermin, merefleksikan perasaan-perasaan kliennya yang lebih dalam.²⁴

Jadi kesimpulanya, bahwa klien memiliki kemungkinan untuk mencapai fokus yang lebih tajam dan makna yang lebih dalam bagi aspek-aspek dari struktur dirinya yang sebelumnya hanya diketahui sebagian oleh klien. Perhatian klien difokuskan pada banyak hal yang sebelumnya tidak diperhatikannya. Klien oleh karenanya bisa meningkatkan sendiri keseluruhan tindakan mengalaminya.

Adapun kelemahan pendekatan Client-Centered terletak pada beberapa hal berikut ini:

- 1) cara sejumlah pemraktek menyalahafsirkan atau menyederhanakan sikap-sikap sentral dari posisi Client-Centered;
- 2) tidak semua konselor bisa mempraktekan terapi Client-Centered, sebab banyak konselor yang tidak mempercayai filsafat yang melandasinya;
- 3) membatasi lingkup tanggapan dan gaya konseling mereka sendiri pada refleksi-refleksi dan mendengar secara empatik; dan
- 4) adanya jalan yang menyebabkan sejumlah pemraktek menjadi terlalu terpusat pada klien sehingga mereka sendiri kehilangan rasa sebagai pribadi yang unik.²⁵

Melihat beberapa kelemahan dari pendekatan Client-Centered di atas perlu adanya rekomendasi. Memang secara paradoks terapis dibenarkan berfokus pada klien sampai batas tertentu, sehingga menghilangkan nilai kekuatannya sendiri

²⁴.Azizah zahro "*client centered therapy*" (online) tersedia di (<https://azizahzahro96.wordpress.com/2014/05/02/makalah-client-centered-therapy/>) di unggah pada minggu, 4 september 2016, 09.00 WIB

²⁵Ibid, Azizah zahro

sebagai pribadi, dan oleh karena itu kepribadiannya kehilangan pengaruh. Terapis perlu menggarisbawahi kebutuhan-kebutuhan dan maksud-maksud klien, dan pada saat yang sama ia bebas membawa kepribadiannya sendiri ke dalam pertemuan terapi.

Jadi, orang bisa memiliki kesan bahwa terapi Client-Centered tidak lebih dari pada teknik mendengar dan merefleksikan. Tetapi Client-Centered berlandaskan sekumpulan sikap yang dibawa oleh terapis ke dalam pertemuan dengan kliennya, dan lebih dari kualitas lain yang mana pun, kesejatian terapis menentukan kekuatan hubungan terapeutik. Apabila terapis menyembunyikan identitas dan gayanya yang unik dengan suatu cara yang pasif dan nondirektif, ia bisa jadi tidak akan merugikan klien, tetapi bisa jadi juga tidak akan sungguh-sungguh mampu mempengaruhi klien dengan suatu cara yang positif. Keotentikan dan keselarasan terapis demikian vital sehingga terapis yang berpraktek dalam kerangka Client-Centered harus wajar dalam bertindak dan harus menemukan suatu cara mengungkapkan reaksi-reaksinya kepada klien. Jika tidak demikian, maka kemungkinan yang nyata adalah: terapi Client-Centered akan dikecilkan menjadi suatu corak kerja yang ramah dan aman, tetapi tidak membuahkan hasil.

5. Fungsi dan Peran Guru BK

Guru BK melaksanakan pendekatan dengan *client centered*, membangun hubungan yang membantu dimana peserta didik akan mengalami kebebasan yang diperlukan untuk mengeksplorasi area-area kehidupannya yang sekarang diingkari. Peserta didik menjadi kurang defensif dan menjadi lebih terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam dirinya maupun dalam dunia.

Pertama guru BK harus bersedia menerima dengan sikap ikhlas, jujur, dan empati dalam hubungan dengan peserta didik, guru BK menghadapi peserta didik berlandaskan pengalaman dari saat ke saat dan membantu peserta didik dengan kategori diagnostik yang telah dipersiapkan. Melalui perhatian yang tulus, respek, penerimaan, dan pengertian guru BK, sehingga peserta didik bisa menghilangkan pertahanan-pertahanan dan persepsi-persepsinya yang kaku serta bergerak menuju taraf fungsi pribadi yang lebih berkembang.²⁶

Peran Guru BK dalam pendekatan ini terletak pada cara-cara keberadaan seorang guru dan sikap-sikapnya, bukan penggunaan teknik. Guru BK menggunakan dirinya sendiri sebagai alat untuk mengubah peserta didik. Adapun fungsi Guru BK adalah membangun suatu iklim terapeutik yang menunjang pertumbuhan peserta didiknya. Guru BK memberikan pengalaman-pengalaman dalam proses terapi untuk membangun kepercayaan diri, dan peserta didik mampu membuat keputusan-keputusan sendiri. Membangun kematangan psikologis peserta didik dalam proses terapi menjadi bagian yang krusial.

Ada 3 ciri atau sikap Guru BK yang membentuk bagian dengan hubungan terapeutik:

1. keselarasan/kesejatian artinya guru BK harus mampu membaca situasi atau suasana pemikirn peserta didik saat sedang menjelaskan permasalahannya, sehingga pandangan tentang masalah yang dihadapi bisa selaras setelah

²⁶ Ibid, Mellya Haryati

mendengarkan penjelasan masalahnya, sebagaimana hakikat seorang konselor guru BK sejatinya memiliki sikap empati yang tinggi terhadap peserta didik;

2. perhatian positif tak bersyarat, hal ini berkaitan erat dengan rasa empati seorang guru BK dalam menghadapi permasalahan peserta didik. Selalu berfikir positif terhadap diri peserta didik karena hakikat dalam layanan konseling seorang klien tidak pernah salah. Oleh sebab itu Guru BK harus selalu melihat sisi positif dari diri peserta didik didalam permasalahan yang dialaminya; dan
3. pengertian empatik yang akurat, artinya Guru BK saat bersifat empati harus tepat pada moment atau saat peserta didik membutuhkan rasa empati dari Guru BK. Contohnya saat peserta didik mulai meratapi permasalahannya sehingga membuat dirinya merasa tidak bisa lari dari lingkaran masalah yang dhadapinya, pada saat itulah kalimat” saya ikut berempati atas permasalahan yang kamu alami walaupun saya tidak merasakannya tapi saya tau bagaimana rasanya yang kamu rasakan” kalimat yang keluar dari seorang Guru BK seperti itu yang disebut empatik yang akurat artinya pas pada waktunya²⁷

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari hasil belajar, dimana pengembangannya berlangsung secara sistematis dan bertahap, guna mengoptimalkan seluruh potensi panca indra, yang hasilnya ada pada ranag kognitif, afektif dan psikomotor.

²⁷ Melly Haryati, *Op.cit*

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Nana sudjana mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁸ Adapun menurut Benjamin S. Bloom, bahwa hasil belajar didefinisikan kedalam tiga ranah yaitu: (1) ranah kognitif/ pengetahuan; (2) ranah afektif/ sikap; dan (3) ranah psikomotor/ keterampilan.²⁹

Berdasarkan kedua definisi yang telah diterangkan sebelumnya jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara sistematis, dan bertahap. Megoptimalkan seluruh potensi diri dan panca indra, yang hasilnya terkait dengan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar tersebut dapat berupa angka atau perubahan tingkah laku. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan melihat hasil belajar hanya pada ranah kognitif saja, agar lebih terpusat pada hasil akhirnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses yang dipengaruhi oleh faktor di dalam diri maupun diluar diri.³⁰ Secara spesifik faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

²⁸ Nana Sudjana, "penelitian hasil proses belajar mengajar" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm 3

²⁹ Marlina, "jenis dan indikator prestasi belajar" (Online) tersedia di <https://marlina2.wordpress.com/2011/03/31/indikator-prestasi-belajar> diunduh pada 18/05/2016.

³⁰ Syaiful bahri djamarah, "psikologi belajar" (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), Hlm 175

a. faktor internal

1) Fisiologis

Merupakan faktor internal yang berhubungan dengan proses yang terjadi pada jasmaniah seperti: a) kondisi fisiologis, berpengaruh terhadap kemampuan belajar individu. Peserta didik dalam keadaan lelah dan berkelainan belajarnya; dan b) kondisi panca indra, kemampuan untuk melihat, mendengar, mencium, meraba, dan merasa mempengaruhi hasil belajar.³¹

Jika tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi peserta didik terganggu, akan berpengaruh pada semangat dan integritas peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat menurunkan kualitas ranah kognitifnya, akibatnya materi yang dipelajarinya akan sulit untuk dicerna.³²

2) Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.³³

a) intelegensi

Menurut J. P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

³¹ Ibid Syaiful, Hlm.177

³² Muhibin Syah “ *Psikologi Belajar*” (Jakarta Rajawali pers, 2010) Hlm.146-147

³³ Info sejarah “ faktor yang mempengaruhi hasil belajar” (online) tersedia di <http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> di unduh pada 8/8/2016. 14.22

b) perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

e) motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

f) kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan peserta didik dan tempat berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) lingkungan alami, yaitu sekolah, tempat tinggal dan lingkungan bermain; dan
- b) lingkungan sosial, tata cara peserta didik dalam berinteraksi sosial dan mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial. Contohnya sopan santun.³⁴

Lingkungan sosial peserta didik di bedakan menjadi 3 yaitu

1. lingkungan sosial disekolah, seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman disekolah yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik;
2. kondisi masyarakat dan tetangga yang serba berkekurangan dan lingkungan rumah yang kumuh misalnya, akan mempengaruhi aktifitas belajar peserta didik. Paling tidak peserta didik tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar, berdiskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya; dan
3. lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak rumah semuanya dapat

³⁴ Ema Yunita ”*Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*” (Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2015), Hlm 26

memberi dampak baik ataupun buruk, terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.³⁵

2) Faktor instrumental

Untuk mencapai tujuan instruksional diperlukan instrument dalam berbagai bentuk dan jenis, instrument dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

- a) kurikulum, merupakan unsure substansial dalam pendidikan. Kurikulum sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah, dan guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program mengajarnya;
- b) program, program sekolah yang tersedia , baik tenaga, finansial, sarana dan prasarana, semuanya sangat mendukung keberhasilan pendidikan;
- c) sarana dan fasilitas, sangat penting dalam pendidikan.contohnya, gedung sekolah, laboratorium, organisasi siswa dan fasilitas mengajar guru merupakan kelengkapan yang harus ada disekolah;
- d) guru, merupakan penyampai bahan ajar kepada peserta didik dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. ³⁶

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Hermawan, jenis-jenis hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Yang penjabarannya adalah sebagai berikut.³⁷

³⁵ Muhibin Syah, *Op.Cit*, hlm 154

³⁶ Ibid, Ema Yunita, Hlm 27-28

³⁷ Reyza arief taqwa, jenis-jenis hasil belajar. Hambu,Indonesia 2013 (online) tersedia di <http://reyzafisika.blogspot.co.id/2013/10/jenis-jenis-hasil-belajar.html>. Diunduh tanggal 8/8/2016 19.37 pm

1) Kognitif

Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran peserta didik. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

a) ingatan (*recall*)

Hasil belajar pada tingkat ingatan ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum, rumus yang telah dipelajarinya. Misalnya, dibahas materi tentang jenis-jenis danau ditinjau dari segi pembentukannya. Hasil belajar yang diharapkan adalah peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis danau ditinjau dari segi pembentukannya. Kemampuan-kemampuan seperti menyebutkan kembali, menunjukkan, menuliskan merupakan kemampuan-kemampuan dalam tingkat hasil belajar ingatan. Seperti yang dikemukakan tadi, yaitu peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis danau dari segi pembentukannya hanya kemampuan mengingat atau menghafal nama atau jenis danau berdasarkan pembentukannya.

b) pemahaman (*comprehension*)

Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Apabila kita membahas tentang lambang negara, kemudian hasil belajar yang dicapai peserta didik adalah dapat menjelaskan arti lambang negara. Hasil belajar tersebut merupakan contoh kemampuan pemahaman. Peserta didik dapat menjelaskan lambang negara artinya

peserta didik tersebut dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam lambang negara tersebut.

Hasil belajar pemahaman terdiri atas tiga tingkatan, yaitu pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

1) pemahaman terjemahan

Kemampuan menjelaskan lambang negara merupakan salah satu contoh hasil belajar pemahaman terjemahan. Contoh lain dari hasil belajar pemahaman jenis terjemahan adalah dalam belajar Bahasa Inggris. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyajikan suatu cerita. Setelah selesai mengikuti pelajaran ini guru mengharapkan para peserta didik dapat menjelaskan cerita yang disajikan tersebut. Dengan kata lain, kemampuan peserta didik menerjemahkan kalimat atau cerita Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia merupakan contoh hasil belajar pemahaman jenis terjemahan.

2) pemahaman penafsiran

Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai tingkat pemahaman penafsiran apabila peserta didik tersebut telah dapat menjelaskan atau menarik kesimpulan dari apa yang diberikan. Misalnya, seorang guru memberikan sebuah tabel tentang keadaan curah hujan di Indonesia. Setelah mempelajari tabel tersebut peserta didik dapat menyimpulkan keadaan curah hujan di Indonesia. Hasil belajar tersebut merupakan hasil belajar tingkat penafsiran. Mungkin anda bertanya, mengapa kemampuan menyimpulkan keadaan curah hujan merupakan hasil belajar pemahaman tingkat penafsiran. Kemampuan peserta didik menyimpulkan keadaan curah hujan di Indonesia merupakan contoh hasil belajar pemahaman tingkat

penafsiran karena hasil belajar tersebut menuntut peserta didik untuk menafsirkan data curah hujan di Indonesia. Kemudian, berdasarkan penafsiran tersebut peserta didik dituntut untuk mampu menentukan curah hujan di Indonesia sesuai dengan kriteria kering, basah, lembab, atau sangat lembab. Jadi, seorang peserta didik dikatakan telah mencapai hasil belajar pemahaman tingkat penafsiran apabila peserta didik tersebut telah mampu menjelaskan suatu konsep.

3) pemahaman ekstrapolasi

Pemahaman ekstrapolasi adalah kemampuan melihat dibalik yang tertulis. Misalnya, seorang guru sedang membahas perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Indonesia. Setelah mempelajari materi tersebut peserta didik dapat menunjukkan jumlah KUD di Indonesia yang akan berbadan hukum pada waktu tertentu. Hasil belajar yang dicapai peserta didik tersebut termasuk kedalam hasil belajar pemahaman tingkat ekstrapolasi karena peserta didik telah dapat meramalkan sesuatu.

c) penerapan (*application*)

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum, atau rumus pada situasi baru. Kemampuan penerapan atau aplikasi menuntut adanya konsep, teori, hukum, dalil, rumus, prinsip, dan yang sejenisnya. Kemudian, konsep, rumus, dalil, hukum tersebut diterapkan dalam pemecahan suatu masalah dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik adalah dapat menghitung jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2005. Untuk memperoleh atau mencapai kemampuan menghitung jumlah penduduk, peserta didik harus memahami rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah penduduk terlebih

dahulu, baru kemudian peserta didik menerapkan rumus tersebut dalam menghitung jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2005.

Contoh lain, misalnya seorang guru dalam pelajaran Matematika akan membahas mengenai persamaan kuadrat. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menghitung persamaan kuadrat dengan menggunakan rumus ABC. Apakah hasil belajar tersebut merupakan hasil belajar penerapan?. Kemampuan menggunakan rumus ABC dalam menghitung persamaan kuadrat merupakan hasil belajar penerapan. Dalam kemampuan tersebut peserta didik dituntut untuk tidak hanya memahami rumus ABC, tetapi lebih dari itu, yaitu peserta didik harus dapat menggunakan rumus tersebut dalam menghitung persamaan kuadrat.

d) analisis (*analysis*)

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecahkan, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen sehingga terlihat jelas hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut.

1) analisis elemen

Analisis elemen adalah kemampuan merumuskan asumsi-asumsi serta mengidentifikasi unsur-unsur penting yang mendukung asumsi yang telah ditentukan. Contoh hasil belajar pada tingkat analisis elemen adalah kemampuan mengenal

asumsi-asumsi yang tidak ditetapkan dalam suatu uraian, kemampuan membedakan pernyataan-pernyataan faktual dengan pernyataan normatif.

2) analisis hubungan

Hasil belajar pada tingkat analisis hubungan adalah hasil belajar yang menuntut kemampuan mengenal unsur-unsur dan beberapa pola hubungan serta sistem atau hipotesisnya. Kalau pada tingkat analisis elemen, peserta didik hanya menjelaskan apa yang ingin disampaikan dari sebuah komunikasi maka pada analisis hubungan, peserta didik sudah mampu menghubungkan bagian-bagian atau elemen-elemen dari suatu komunikasi. Misalnya, peserta didik mampu menemukan sebab-sebab menurunnya daya beli masyarakat berdasarkan data yang tersedia.

3) analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi

Kemampuan atau hasil belajar pada tingkat analisis prinsip-prinsip terorganisasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memisahkan dasar-dasar yang dipergunakan dalam organisasi suatu komunikasi. Kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam tingkat analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi adalah kemampuan mengenal bentuk dari pola suatu karya sastra atau karya seni, kemampuan mengenal inti pandangan. Misalnya, peserta didik mampu menentukan nasihat yang tersirat dari suatu cerita.

e) sintesis (*synthesis*)

Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sintesis juga dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut.

1) kemampuan melahirkan suatu komunikasi yang baik

Kemampuan melahirkan suatu bentuk komunikasi yang unik adalah hasil belajar yang mencerminkan kemampuan peserta didik untuk membuat karya tulis. Kemampuan ini disebut unik karena suatu karya tulis tentang topik yang sama yang ditulis oleh dua orang akan menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil belajar yang termasuk pada tingkatan ini adalah kemampuan menulis cerita, esei untuk kesenangan pribadi atau untuk menghibur orang lain, kemampuan menceritakan perjalanan pribadi secara efektif, kemampuan menulis komposisi musik yang sederhana.

2) kemampuan membuat rancangan

Contoh kemampuan pada tingkat ini adalah kemampuan menentukan rencana atau langkah yang baru. Kalau dalam hasil belajar penerapan, yang dituntut adalah kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang baru. Dalam hasil belajar penerapan, yang baru adalah masalah yang dihadapi. Sedangkan dalam hasil belajar sintesis, yang baru adalah usaha penyelesaiannya. Contoh rumusan tujuan pada tingkat ini adalah peserta didik mampu menyimpulkan langkah-langkah yang harus ditempuh masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit.

3) kemampuan mengembangkan suatu tatanan (*set*) hubungan yang abstrak

Kemampuan pada tingkat ini adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan merumuskan hipotesis berdasarkan gejala dan fakta yang diobservasi, menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi, mengubah hipotesis berdasarkan hal-hal yang baru, dan sebagainya.

4) penilaian (*evaluation*)

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Ditinjau dari sudut peserta didik, ada dua sumber kriteria yang dapat digunakan, yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan kriteria yang diberikan oleh guru.

Bloom membagi hasil belajar evaluasi atas pertimbangan yang didasarkan bukti-bukti dari dalam dan berdasarkan kriteria dari luar. Evaluasi yang didasarkan pada pertimbangan dengan bukti-bukti dari dalam berhubungan dengan masalah-masalah ketepatan alur logika, konsistensi, dan kriteria internal lainnya. Sedangkan evaluasi dengan pertimbangan kriteria dari luar berkenaan dengan kriteria yang dapat diterima secara universal. Hasil belajar yang didasarkan pada kesetimbangan dengan kriteria dari luar menuntut kemampuan peserta didik untuk menyeleksi atau mengingat kriteria. Misalnya, ketika dihadapkan pada suatu kasus, peserta didik mampu mempertimbangkan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi kasus tersebut. Dalam mencapai kemampuan ini peserta didik harus mempertimbangkan langkah yang diambil berdasarkan ketepatangunaan, ketepatan waktu, dampaknya.

2) Afektif

Hasil belajar efektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Bloom, dkk. mengemukakan 5 tingkatan hasil belajar afektif.

a. menerima (*receiving*)

Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar. Peserta didik dianggap telah mencapai sikap menerima apabila peserta didik tersebut mampu menunjukkan kesadaran, kemauan dan perhatian terhadap sesuatu, serta mengakui kepentingan dan perbedaan. Contoh rumusan tujuan yang termasuk kategori sikap menerima adalah menyadari pentingnya belajar, memperhatikan tugas yang diberikan guru, menunjukkan perhatian pada penjelasan temannya.

b. menanggapi (*responding*)

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar. Peserta didik dianggap telah memiliki sikap menanggapi apabila peserta didik tersebut telah menunjukkan kepatuhan pada peraturan, tuntutan atau perintah serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan. Contoh rumusan tujuan yang menuntut kemampuan peserta didik untuk bersikap menanggapi adalah melaksanakan kerja kelompok, menyumbangkan pendapat dalam diskusi kelompok, menolong teman yang mengalami kesulitan.

c. menghargai (*valuing*)

Kemampuan menghargai mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut. Seorang peserta didik dianggap telah memiliki sikap menghargai apabila peserta didik tersebut telah menunjukkan perilaku menerima suatu nilai, menyukai suatu objek atau kegiatan, menyepakati perjanjian, menghargai karya seni, pendapat atau ide, bersikap positif atau negatif terhadap sesuatu, mengakui. Contoh rumusan tujuan yang menunjukkan sikap menghargai

adalah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menolak diajak kerja sama dalam hal yang tidak baik, tidak menertawakan pendapat temannya.

d. mengatur diri (*organizing*)

Kemampuan mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik. Peserta didik dianggap telah menguasai sikap pada tahap mengatur diri apabila peserta didik tersebut telah menunjukkan kemampuannya dalam membentuk sistem nilai, menangkap hubungan antar-nilai, bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Contoh rumusan tujuan yang termasuk dalam kategori ini diantaranya menyadari kelebihan dan kelemahan dirinya, mempertanggung jawabkan kegiatan yang telah dilakukannya, menyelaraskan hak dan kewajibannya.

e. menjadikan pola hidup (*characterization*)

Menjadikan pola hidup mengacu kepada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan ini apabila peserta didik tersebut telah menunjukkan kepercayaan diri, disiplin pribadi, serta mampu mengontrol perilakunya sehingga tercermin dalam pola hidupnya. Contoh rumusan tujuan yang termasuk kategori ini diantaranya adalah peserta didik disiplin dalam menggunakan waktu luangnya, mengemukakan pendapat dengan sopan, membiasakan hidup sehat.

3) Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas 5 tingkatan sebagai berikut.

a. persepsi

Kemampuan persepsi mengacu kepada kemampuan individu dalam menggunakan indranya, memilih isyarat, dan menerjemahkan isyarat tersebut ke dalam bentuk gerakan. Peserta didik dikatakan telah menguasai kemampuan persepsi apabila peserta didik tersebut telah menunjukkan kesadarannya akan adanya objek dan sifat-sifatnya. Misalnya, kemampuan memukul bola. Pada tahap ini peserta didik hanya mampu memukul bola tanpa memperhatikan faktor apapun.

b. kesiapan

Pada tahap ini individu dituntut untuk menyiapkan dirinya untuk melakukan suatu gerakan. Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, fisik, dan emosional. Kesiapan mental mencakup kesiapan menentukan gerakan, memperkirakan waktu, memusatkan perhatian. Kesiapan fisik mengacu pada kesesuaian anatomis, misalnya posisi berdiri, posisi tangan. Sedangkan kesiapan emosional berkaitan dengan keseimbangan emosi agar gerakannya terkontrol dengan baik. Kembali pada gerakan memukul bola, peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan ini apabila peserta didik tersebut telah menunjukkan sikap badan yang tepat untuk memukul bola.

c. gerakan terbimbing

Kemampuan melakukan gerakan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada tahap ini apabila peserta didik tersebut telah meniru gerakan yang dicontohkan atau mencoba-coba sampai gerakan yang benar dikuasainya. Kita ambil contoh kemampuan memukul bola. Apabila pada tingkatan kesiapan peserta didik hanya

memukul bola dengan sikap yang benar maka pada tingkatan gerakan terbimbing peserta didik sudah dapat meniru gerakan pelatih dalam memukul bola yang benar.

d. bertindak secara mekanis

Kemampuan motorik pada tingkat ini mengacu pada kemampuan individu untuk melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis. Kemampuan bertindak secara mekanis ditunjukkan oleh kelancaran, kemudahan, serta ketetapan melakukan tindakan tersebut. Berkenaan dengan kemampuan memukul bola, peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan ini apabila peserta didik tersebut telah menunjukkan kemampuan memukul bola dengan lancar, mudah, dan tetap. Tindakan tersebut seolah-olah sudah menjadi kebiasaannya.

e. gerakan kompleks

Kemampuan ini merupakan kemampuan bertindak yang paling tinggi pada ranah psikomotorik. Gerakan yang dilakukan sudah didukung oleh suatu keahlian. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada tingkatan ini apabila peserta didik tersebut telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis. Tanpa keraguan di sini mengacu pada tindakan yang terampil, halus, efisien dalam waktu, serta usaha yang minimal. Otomatis di sini mengacu pada kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan situasi atau masalah yang dihadapi. Misalnya, dalam suatu pertandingan, peserta didik mampu memukul bola yang dapat mengecoh lawan mainnya. Oleh karena itu, tingkatan ini menuntut kreativitas peserta didik dalam bertindak.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu: Muhammad Roni yang meneliti tentang “*studi kasus penerapan konseling client centered untuk mengatasi kesulitan belajar siswa*” dengan subjek penelitian kelas IV Sd 07 bulung kulon jekulo kudas,. Berdasarkan dari hasil penelitian Muhammad Roni, dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa kurang adanya motifasi dan minat belajar yang rendah, kurang bisa mengatur waktu belajar dirumah, adalah faktor eksternal dan ketidak mampuan orang tua siswa dalam membimbing cara belajar anaknya, aktifitas sehari hari orang tua serta jejang pendidikan orang tua kurang adanya fasilitas belajar yang memadai, sedangkan penyebab kesulitan belajar dari faktor internal ada lah kebiasaan belajar sehari-hari dirumah dengan memanfaatkan jam efektif untuk bermain, kurang memahami pengertian bilangan dan Kemampuan berhitung sangat rendah, tidak memahami makna kata yang dibaca dan siswa kurang bertanggung jawab sebagai seorang pelajar. Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar Siswa dilaksanakan dengan menggunakan model konseling *Client Centerd* secara terencana dan terdata dan dengan menggunakan konseling *Client Centered* ternyata dengan kesadaran diri dan bertanggung jawab klien mampu mengubah dirinya sendiri dan hasil belajrnya meningkat.³⁸

Selain dari penelitian tersebut terdapat pula penelitian dari Mohammad Fakhri yang berjudul “*efektifitas pendekatan Client Centered Therapy dan Rational*

³⁸ Muhammad Roni” studi kasus penerapan konseling client centered untuk mengatasi kesulitan belajar “(oneline) tersedia di (http://eprints.umk.ac.id/458/1/Hlm_Judul.pdf) 10/05 2016

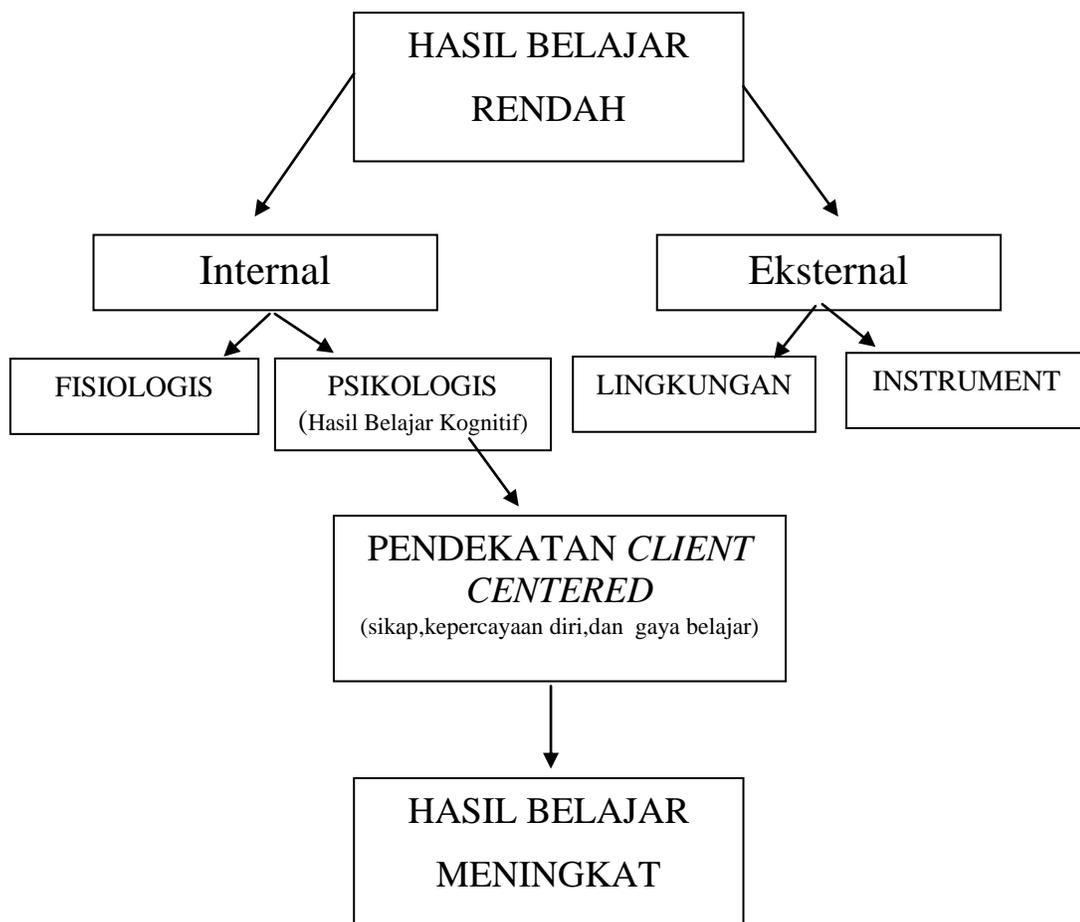
Emotive Therapy dalam membantu kematangan penerimaan diri untuk mengambil keputusan dalam pemilihan program studi bagi siswa” dengan subjek penelitian peserta didik Madrasah Aliyah Annajah Al-Halimy Gunung Sari . Sampelnya sebanyak 50 siswa kelas I yang ditentukan secara random sampling dan dikelompokkan menjadi tiga kelompok, dua kelompok eksperimen (E1 dan E2) dan sebuah kelompok kontrol (K1). Kelompok E1 mendapat perlakuan (treatment) pendekatan Client Centered Therapy, kelompok E2 mendapat perlakuan pendekatan Rational Emotive Therapy, sedangkan kelompok K1 mendapat perlakuan pendekatan Eclectic Therapy. Dari penelitian ini diperoleh temuan berikut.

- a. pendekatan rational emotive Therapy lebih efektif dari pada pendekatan Client Centered Therapy dan Eclectic Therapy sebagai metode dalam membantu siswa untuk mengambil keputusan pemilihan program studi
- b. pemilihan program studi di Madrasah Aliyah Annajah Al-Halimy Gunung Sari dipengaruhi oleh faktor minat, kemampuan, cita-cita, penyesuaian sosial, sifat kepribadian, penyesuaian vokasional, pendidikan/peningkatan hasil belajar dan kepercayaan diri.³⁹

³⁹. Mohammad Fakhri ” Efektivitas Pendekatan Client Centered Therapy dan Rational Emotive Therapy Terhadap Kematangan Penerimaan Diri Siswa Dalam Menentukan Pilihan Program Studi” (online) tersedia di (https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=efektivitas+pendekatan+client+centered+untuk+meningkatkan+prestasi+belajar) diunggah 10/05/2016.

D. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan pencerminan dari hasil belajar peserta didik selama berada disekolah. Hasil tersebut dapat diketahui selama proses belajar mengajar peserta didik berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Hasil belajar yang dicapai peserta didik beraneka ragam ada yang berhasil tinggi, sedang dan rendah. Setiap peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif mempunyai kesempatan untuk memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar yang rendah memiliki faktor penyebab yang dominan, sehingga dengan pendekatan *client centered* memungkinkan peserta didik terbuka tentang penyebab masalah pribadinya. Sehingga akan didapatkan pengentasan masalahnya dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁴⁰ Artinya bisa ditentukan kerangka benar atau salahnya lewat pengujian atau pembuktian secara empiris, itulah yang disebut hipotesis. Jadi hipotesis adalah pernyataan bisa diuji kebenarannya dan yang bisa menjadi solusi atau jawaban suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka pikir yang telah ditemukan maka hipotesis yang di ajukan oleh peneliti adalah dengan berpedoman pada tingkat signifikansi 5% maka secara umum dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dimana:

H_0 : Hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendekatan *client centered* dengan Hasil belajar. Artinya pendekatan *client centered* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

H_a : Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan pendekatan *client centered* dengan Hasil belajar. Artinya pendekatan *client centered* efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XIII (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *eksperimen*. Menurut Sugiono penelitian *eksperiment* didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu, terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴¹ Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena dalam penelitian ini menggunakan perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered* yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik yang mengalami hasil belajar rendah.

B. Desain Penelitian

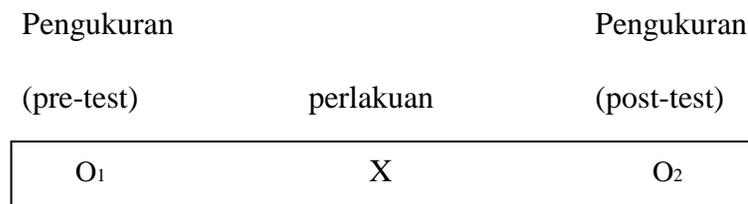
Desain *eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental desigs*. Bentuk desain yang digunakan peneliti adalah pola *one-group pretest posttest desigen*, dimana subjek diberikan dua kali instrument sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*), dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*).⁴² Peneliti menggunakan bentuk desain ini karena peneliti menggunakan sampel kelas VIII H dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2009), Hlm. 72.

⁴² Ibid, Sugiono, Hlm 72-74

hasil belajar peserta didik dengan menggunakan jenis penelitian komperatif dua sampel, dengan menggunakan sampel korelasi.⁴³

Maka pengukuran hasil belajar dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered*. Sebelum dilakukan (*pre-test*) perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered* dilakukan pengukuran menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered*. Setelah dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan menggunakan tes yang sama, guna melihat ada atau tidaknya pengaruh setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered* terhadap subjek yang diteliti. Untuk melihat hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan tes dari guru bidang studi terkait, dengan soal yang telah disiapkan. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2

Pola One-Group Pretest-Posttest Design

⁴³ Ema Yunita ”*Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*” (Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung,2015)

Keterangan :

- O₁ : nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered*)
X : pemberian perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered*
O₂ : nilai *post-test* (setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered*)

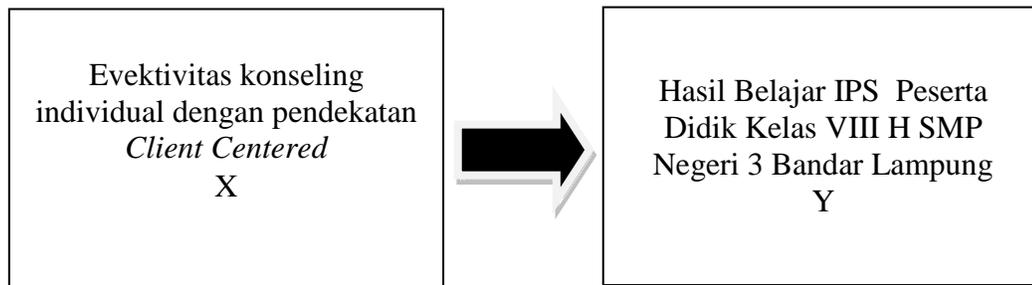
Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian *eksperiment* merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered* dan sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered*.

C. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan Efektivitas *Client Centered* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat); dan (b) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁴

Dalam penelitian ini, Efektivitas *Client Centered* variabel bebas yang diberi simbol X, sementara hasil belajar peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y. Jadi, korelasi atau antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁴ Sugiyono, *Op.Cit* , Hlm. 39



Gambar 3
Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada di dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur
1	Efektivitas konseling individual dengan pendekatan <i>Client Centered</i> (X)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Client Centered</i> yang artinya adalah berpusat pada klient⁴⁵ ✓ Konseling dengan <i>Client Centered</i> penerapannya lebih 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penerimaan dengan baik dan ramah ✓ Menunjukkan rasa empati terhadap masalah ✓ Member 	Daftar ceklis pelaksanaan konseling individual dengan pendekatan <i>client centered</i>	Peserta didik menjadi disiplin terkait aktifitas belajarnya dan menemukan

⁴⁵ Gentina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih . Teori dan teknik konseling.(Jakarta Indeks2014) Hlm.261-262.

		<p>cenderung pada konseling individual⁴⁶</p> <p>✓ Pendekatan <i>client centered</i> yang dikembangkan oleh Dr. Carl Rogers ini lebih dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada manusia⁴⁷</p> <p>✓ Rogers berasumsi bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya dan memiliki potensi untuk memahami dirinya sendiri dan mengatasi masalahnya tanpa intervensi langsung dari konselor serta manusia memiliki potensi untuk berkembang⁴⁸</p>	<p>motivasi</p> <p>✓ Member pertanyaan terbatas sesuai permasalahan</p> <p>✓ Bertujuan merubah sikap dan kepercayaan diri menjadi lebih baik</p>	<p>yang diobservasi oleh profesional dibidang bimbingan konseling (guru BK)</p>	<p>kepercayaan dirinya kembali sehingga nyaman dengan gaya belajarnya yang terjadwal</p>
2	<p>Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung</p>	<p>✓ Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari hasil belajar,</p>	<p>✓ C1: Pengetahuan terkait pelajaran IPS</p> <p>✓ C2:</p>	<p>✓ <i>Pretest</i>, H 1</p> <p>✓ <i>Posttest</i>, UH 2/ Ulangat Tengah</p>	<p>Interval</p>

⁴⁶ Ibid, Gentina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih Hlm 261-262

⁴⁷ Gentina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Op.cit*, Hlm 261-262

⁴⁸ Gentina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Op.cit*, Hlm 262-263

	dalam ranah kognitif (Y)	<p>dimana pengembangannya berlangsung secara sistematis dan bertahap, guna mengoptimalkan seluruh potensi panca indra⁴⁹</p> <p>✓ Hasil belajar adalah bagian penting dari proses pembelajaran . Nana sudjana mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor⁵⁰</p> <p>✓ Hasil belajar kognitif</p>	<p>pemahaman terkait pelajaran IPS</p> <p>✓ C3: Penerapan ilmu-ilmu sosial yang tercakup dalam pelajaran IPS</p>	Semester	
--	--------------------------	--	--	----------	--

⁴⁹ Nana Sudjana, "penelitian hasil proses belajar mengajar" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm 3

⁵⁰ Ibid Nana Sudjana Hlm 3

		<p>mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran peserta didik. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi⁵¹</p>			
--	--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel 2 maka dikatakan bahwa konseling individual dengan pendekatan *client centered* ini fokus utamanya adalah individu dalam memecahkan masalahnya, karena setiap individu mempunyai potensi untuk merubah dirinya sendiri. Proses pendekatan dalam konseling merupakan penyesuaian hubungan peneliti dengan peserta didik kelas VIII H yang mengalami permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti melihat hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitifnya saja, yang mana hasil belajar peserta didik diukur menggunakan tes soal yang telah dibuat oleh guru matapelajaran IPS.

⁵¹ Muhibin Syah “*psikologi belajar*”(Jakarta Rajawali PERS, 2010) Hlm 545-157

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah seluruh individu baik itu orang dewasa, peserta didik, anak-anak, atau objek lain sebagai sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Populasi Peserta Didik

Kelas	L	P	Jumlah
VIII	57	62	119 Peserta Didik

Sumber: Data jumlah peserta didik Kelas VIII yang mendapat nilai IPS Rendah di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵³ Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII H yang memperoleh nilai mata pelajaran IPS rendah, jumlah peserta didik yang diteliti adalah 14 peserta didik dengan keterangan 5 laki-laki dan 9 perempuan.

⁵² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 80

⁵³ Ema Yunita, *Op.Cit*. Hlm. 42.

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung sebagai sampel, karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) peserta didik mengalami permasalahan pada masalah hasil belajar rendah terkait mata pelajaran IPS;
- 2) mengalami hasil belajar yang rendah karena kurang berkoordinasi dengan guru mata pelajaran yang disebabkan rasa kurang terbuka; dan
- 3) peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban atau responden benar atau salah. Untuk mengukur hasil belajar bisa digunakan tes buatan guru, yang disusun oleh guru atau tes tersetandar yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing.⁵⁵

Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, peneliti menggunakan alat tes yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPS. Tes dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered*. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui seberapa

⁵⁴ Sugiono, *Op.Cit*, Hlm 68.

⁵⁵ Ema Yunita, *Op.Cit*. Hlm 47-48.

besar perlakuan (*treatment*) pendekatan *client centered* dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.⁵⁶ peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara bebas atau tidak terstruktur, karena peneliti tidak mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber terlebih dahulu dengan kata lain wawancara ini terjadi spontan bergantung dengan suasana dan keadaan ketika kegiatan wawancara berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁵⁷ Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data hasil belajar peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, data pribadi peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, data di SMP Negeri 3 Bandar Lampung terkait data guru, visi dan misi, dan juga dokumen mengenai proses kegiatan pemberian program pendekatan *client centered* peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

⁵⁶ Ema Yunita, *Op.Cit.* Hlm 49

⁵⁷ Ema Yunita, *Op.Cit.* Hlm 49.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrument pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan tes dari pihak guru IPS, pertanyaan wawancara, dan juga menggunakan arsip-arsip dokumen dengan penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen hasil belajar menggunakan soal IPS yang dibuat oleh guru bidang studi dan juga validasi dengan orang yang ahli dalam bidang IPS. Instrument dan pernyataan validasi soal yang digunakan sebagai alat ukur penelitian dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

H. Tahapan-tahapan Layanan dengan Pendekatan *Client Centered*

Berdasarkan studi pendahuluan *pre-test* maka, dirancang layanan dengan pendekatan *Client Centered* dalam menangani permasalahan hasil belajar peserta didik. Layanan dengan pendekatan *Client Centered* merupakan suatu pemberian bantuan yang diberikan oleh guru BK secara individual guna memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi dengan berpusat pada masalah yang terjadi pada peserta didik dan mencari jalan keluar secara bersama-sama. Dengan mengeksplorasi dan identifikasi peserta didik, peneliti dapat menggunakan layanan konseling individual dengan teknik *Client Centered* untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung. layanan dengan pendekatan *Client Centered* dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dengan ketentuan 1 (satu) kali pertemuan dalam seminggu.

Langkah-langkah program layanan dengan pendekatan *Client Centered* dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum penelitian dilakukan untuk mendapat subyek/sampel penelitian. Selanjutnya observasi dan wawancara dilakukan setelah subyek penelitian ditentukan untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian. *Post-test* diberikan setelah langkah-langkah dalam layanan dengan pendekatan *Client Centered* dilakukan dalam beberapa langkah untuk mengetahui efektivitas layanan dengan pendekatan *Client Centered* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penerapan layanan dengan pendekatan *Client Centered* untuk meningkatkan hasil belajar ada beberapa langkah satandar yang akan dilakukan yakni (1)*pre-test*/perkenalan; (2)proses layanan konseling; (3)*post-test*/ melihat hasil konseling. Berikut ini penjelasan langkah layanan dengan pendekatan *Client Centered*.

1. *Pre-test* (pendekatan, proses menerima dan memahami peserta didik dengan rasa terbuka dan ikhlas)

Pre-test adalah kegiatan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum pemberian layanan. Melalui perhatian yang tulus, peneliti dalam hal ini juga mempersiapkan teknik –teknik untuk lebih dekat dengan peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut: (1)*acceptance*/penerimaan, yaitu menerima klien dengan keadaan apa adanya; (2)*respect*/rasa hormat, yaitu klien dan konselor saling menghargai satu sama lain selama proses konseling berlangsung; (3)*understanding*/

mengerti, memahami, yaitu tugas seorang konselor yang harus mengerti dan memahami kliennya sehingga tidak menyalahkan kliennya dalam permasalahan yang sedang di hadapi; (4)*reassurance*/menentramkan hati, yakni konselor menyampaikan rasa empatinya dengan penuh terhadap permasalahan yang dialami klien sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi klien; (5)*encouragement*/dorongan yaitu pemberian motivasi untuk klien agar semangat dan menghadapi semua dengan langkah yang positif; (6)*limited Questioning*/pertanyaan terbatas yaitu konselor tidak terlalu banyak bertanya kepada klien tentang hal-hal yang seharusnya tidak perlu dipertanyakan, pertanyaan yang diberikan harus fokus pada permasalahannya saja; dan (7)*reflection*/memantulkan pertanyaan dan perasaan yakni konselor mempersilahkan kepada klient jika ada yang ingin dipertanyakan lagi atau ingin mengutarakan perasaannya setelah proses konseling berlangsung.⁵⁸

Tahapan pretest dilakukan dengan spesifikasi sebagai berikut:

Minggu ke 1

Menggunakan metode dokumentasi

- a. berkenalan dengan peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung;
- b. wawancara pada pihak TU tentang keadaan di sekolah;
- c. meminta data nilai-nilai peserta didik di semester sebelumnya pada bagian TU sekolah;

⁵⁸ Ajudan Fadol , Teknik Client Centered Therapy (online) Tersedia di (http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.01.0456.pdf) 31-03-2016

Setelah data didapat, peneliti menganalisis nilai semester sebelumnya yang didapat dari sekolah. Setelah disimpulkan ternyata nilai pada mata pelajaran IPS adalah nilai yang persentasinya paling rendah ketuntasannya. Maka peneliti melanjutkan penelitian pada minggu ke 2.

Minggu ke 2

Menggunakan metode wawancara dan dokumentasi

- a. wawancara kepada guru mata pelajaran IPS, meminta soal Ujian Harian 1 mata pelajaran IPS yang di gunakan;
- b. Wawancara kepada peserta didik ;
- c. mengambil kesimpulan *treatment* apa yang akan di berikan pada peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar, dengan mempersiapkan RPL;
- d. Membuat kesepakatan dengan peserta didik yang bermasalah dalam penurunan hasil belajar, untuk minggu berikutnya pelaksanaan proses konseling dengan menggunakan pendekatan *Client Centered*;

Setelah mendapatkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan peserta didik yang berkesinambungan, maka peneliti menyimpulkan akan melaksanakan layanan konseling dengan pendekatan *client centered* dan pelaksanaan atau perlakuan layanan dilakukan peneliti pada minggu ke 3.

2. Perlakuan (membangkitkan dorongan belajar dan membentuk kebiasaan kedisiplinan belajar)

Kegiatan proses pemberian layanan dengan pendekatan *Client Centered*, dalam hal ini peneliti dan peserta didik harus ada kontak psikologis (terbangun

hubungan interpersonal). Teknik konseling yang digunakan peneliti dalam *client centered therapy* adalah sebagai berikut:

Minggu ke 3 penerapan teknik pertama yaitu:

1. Teknik yang pertama diterapkan pada layanan konseling *client centered therapy* ini adalah layanan informasi tentang kedisiplinan dengan subtema manajemen waktu belajar. Dengan layanan ini diharapkan peserta didik mulai bisa membagi waktu belajar, bermain dan istirahatnya.

Hal tersebut dilakukan untuk meyakinkan peserta didik untuk termotivasi belajar agar hasil belajarnya meningkat. membangun suatu iklim terapeutik yang menunjang pertumbuhan *client*. Peneliti memberikan pengalaman-pengalaman dalam proses pendekatan untuk membangun kepercayaan diri untuk membuat keputusan-keputusan sendiri dan membangun kematangan psikologis.

Minggu ke 4 penerapan teknik ke 2

2. Teknik yang kedua masih menggunakan layanan informasi namun dalam bidang bimbingan pribadi dengan metode klasikal dan diskusi. Dalam hal ini tema yang diambil adalah kemampuan diri dalam belajar, dengan sub tema cara belajar yang asik. Dalam pelaksanaan layanan ini, diharapkan peserta didik dapat melakukan belajar dengan baik dengan mengembangkan cara belajar yang mereka inginkan.

Setelah pelaksanaan pendekatan dengan *client centered* sudah dilaksanakan, maka peneliti kembali melihat nilai hasil pencapaian yang diperoleh di Ujian Harian

ke 2 pada minggu ke 5, tepatnya 1 minggu setelah pelaksanaan pelayanan atau treatment dengan pendekatan *client centered* berlangsung .

3. *post-test* (mengevaluasi hasil nilai setelah perlakuan dengan pendekatan *client centered*)

Dilakukan pada minggu ke 5. *Post-Test* merupakan kegiatan untuk mengetahui perubahan minat belajar peserta didik setelah melakukan layanan dengan pendekatan *Client Centered*, dan melihat nilai hasil pencapaian yang diperoleh setelah proses tritmen dengan *client centered* yang disebut hasil beelajar meningkat.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing, coding, processing, dan cleaning*.

- a. *editing* (pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas dan terbaca, apakah jawaban relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. *coding* (pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. data *Entry* (pemasukan data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam

program “software” *SPSS for windows release 16* yang sering digunakan untuk “entri data” penelitian.

d. *cleaning* data (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.⁵⁹

2. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sebelum instrument yang berupa soal dalam penelitian ini di gunakan, terlebih dahulu instrument di ujitobakan pada kelas VIII yang telah mendapatkan pelajaran IPS, setelah instrument tersebut diujicobakan kemudian data yang didapat berupa nilai hasil belajar di analisis.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *t-test 2 sample berkorelasi*

⁵⁹Belajar,” teknik pengolahan data” (Online) Tersedia di (<http://www.sselajar.net/2012/11/pengolahan-data-kuantitatif.html>) 15/03/2016

yang digunakan untuk menguji hipotesis paired sampel T-test. Analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and service solution)* versi

17. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

x1: rata-rata sampel sebelum perlakuan

x2: rata-rata sampel sesudah perlakuan

n1: jumlah sampel sebelum perlakuan

n2: jumlah sampel sesudah perlakuan

s1: simpangan baku sampel sebelum perlakuan

s2: simpangan baku sampel sesudah perlakuan

T-test 2 sampel berkorelasi merupakan salah satu uji statistika parametrik sehingga

mempunyai asumsi yang harus dipenuhi, yaitu normalitas. Jika asumsi tidak

terpenuhi, maka solusi menggunakan uji non parametrik atau ditransformasi. Uji non

parametrik yang digunakan yaitu uji *Mann-Whitney*.⁶⁰

⁶⁰. Novalia, Syahzali Muhammad “Olah Data Penelitian Pendidikan” Bandar Lampung, AURA 2013.Hlm 65

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, yang dilaksanakan pada 26 September 2016 sampai 26 Oktober 2016 di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati peneliti dengan sasaran atau subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII H yang berjumlah 30 peserta didik. Sedangkan sampel penelitian menitik beratkan pada peserta didik kelas VIII H yang berjumlah 14 peserta didik, dengan pertimbangan yaitu membandingkan hasil belajar mata pelajaran IPS dari semua peserta didik yang nilai mata pelajaran IPS nya terendah, dan pada saat di wawancara peserta didik kelas VIII H bersedia menjadi objek penelitian ini, kemudian juga rekomendasi dari waka kesiswaan untuk memilih kelas VIII H sebagai objek penelitian karena kelas tersebut termasuk kelas yang paling sering ribut saat kegiatan belajar mengajar berlangsung baik ada maupun tidak ada guru didalam kelas, juga hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS, wawancara dengan wali kelas, dan juga hasil dari analisis nilai hasil UH 1 yang di dapat dari guru mata pelajaran IPS pada saat *pretest*.

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses yang dipengaruhi oleh faktor di dalam diri maupun diluar diri.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa faktor penyebab dalam proses belajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu dalam faktor internal atau permasalahan dari dalam diri peserta didik, peneliti menemukan 4 peserta didik yang mengalami gangguan pada penglihatannya sehingga mereka seringkali menggunakan kaca mata pada saat kegiatan belajar, dan ada 1 peserta didik juga yang sering usil dengan temannya saat belajar misalnya, melempar penghapus, menarik jilbab temannya, juga ada 3 peserta didik yang sering tidur saat kegiatan belajar berlangsung dan juga ada 1 peserta didik yang sering tidak membawa buku catatan dengan alasan karena lupa.

Pada faktor eksternal atau permasalahan yang ada karena pengaruh lingkungan dan instrument belajar, dalam hal ini peneliti juga menemukan masalah yang terkait faktor eksternal diantaranya peserta didik yang tidak usil menjadi usil karena diajak temannya sehingga menjadi usil, tidak suka mengobrol namun sering dipengaruhi temannya mengobrol ternyata hal tersebut dilakukan karena peserta didik ingin menjadi pusat perhatian teman yang lain, dan hal ini masuk pada faktor eksternal yang disebabkan oleh lingkungan teman sekolah. Peneliti juga mendapat informasi dari peserta didik mereka merasa tidak paham dengan materi pelajaran alasannya karena gurunya kurang menarik dalam membahas pelajaran, guru sering marah dan menghukum tidak sesuai dengan kesalahan, contohnya cacatan tidak lengkap ditugaskan mencatat didepan kelas tanpa kursi dan meja yang akhirnya

⁶¹ Syaiful bahri djamarah, "*psikologi belajar*" (Jakarta,Rineka Cipta,2011), Hlm 175

peserta didik harus menulis duduk dilantai dan tidak nyaman. Keluhan selanjutnya yang didapat peneliti dari peserta didik adalah ketidak nyamanan ruangan kelas karena ruangan kelas berantakan karena peserta didik yang mendapat giliran piket bersih-bersih kelas terkadang tidak piket. Kekurangan pada cara mengajar guru dan kenyamanan peserta didik masuk pada faktor eksternal dalam hal instrumen penunjang kegiatan belajar mengajar, yang mana kita ketahui bahwa instrument dalam pendidikan yaitu kurikulum, program sekolah, sarana dan fasilitas kemudian guru.⁶²

Dari faktor yang ada didapatkan data hasil awal yaitu 14 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM, peneliti mendapat nilai peserta didik bisa diketahui dibawah KKM adalah dilihat melalui evaluasi nilai hasil UH1 yang disebut *pretest* pada kelas *eksperiment*, dengan menggunakan instrument soal dari guru mata pelajaran, yang dipergunakan sebagai instrument landasan. Penurunan nilai hasil belajar itu ternyata tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, disebabkan oleh faktor internal dalam bidang psikologis dan fisiologis kemudian faktor eksternal dalam bidang lingkungan dan instrument yang kurang. Setelah didapatkan hasilnya dianalisis, kemudian peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa peserta didik yang mengalami permasalahan dalam faktor internal maupun eksternal dibuat rekap peserta didik yang mengalami permasalahan dalam belajar sehingga mempengaruhi nilai hasil belajarnya, yang kemudian data tersebut digunakan peneliti untuk membuat perumusan pelaksanaan layanan konseling dengan *Client Centered*.

⁶² Ema Yunita ”*Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*” (Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2015), Hlm 26

1. Gambaran Hasil Belajar

Pelaksanaan *pretest* berlandaskan dari rekomendasi guru mata pelajaran IPS dengan melihat nilai hasil ujian harian 1 peserta didik kelas VIII H terkait banyaknya nilai peserta didik yang rendah pada mata pelajaran IPS. Setelah dilaksanakan *pretest* pada peserta didik dengan soal yang telah disiapkan oleh guru mata pelajaran IPS maka diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai Hasil Ujian Harian 1 IPS
Kelas VIII H sebelum layanan *client centered*

No Absen	KKM	UH 1 (sebelum)
1	75	70.00
2	75	67.50
3	75	97.50
4	75	82.50
5	75	30.00
6	75	70.00
7	75	65.00
8	75	90.00
9	75	50.00
10	75	50.00
11	75	62.50
12	75	62.50
13	75	75.00
14	75	47.50
15	75	17.50
16	75	100.00
17	75	77.50
18	75	95.00
19	75	85.00
20	75	87.50
21	75	77.50
22	75	57.50

23	75	82.50
24	75	82.50
25	75	70.00
26	75	95.00
27	75	65.00
28	75	90.00
29	75	78.00
30	75	75.00

Sumber: Nilai hasil UHI Peserta didik kelas VIII H SMPN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017.

Dari nilai hasil tersebut peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang mendapatkan nilai mata pelajaran IPS dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 14 orang peserta didik, dan diperoleh data hanya 16 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan pembelajaran. Presentase keberhasilan pada mata pelajaran IPS yaitu 53,33% sedangkan yang tidak berhasil 46,67%, peserta didik yang tidak mendapat nilai memenuhi KKM terkait mata pelajaran IPS diberikan jadwal konseling individu yang akan dilaksanakan diruangan kelas dan juga menjadwalkan jam konseling individu di luar jam pelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan *client centered* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dimaksudkan agar melalui kegiatan konseling yang bersifat individual peserta didik akan lebih terbuka dan merasa aman untuk mengungkap permasalahan yang ada pada dirinya, dengan suasana yang priyasi sehingga akan terjaga kerahasiaan, selain itu peserta didik juga akan merasa nyaman dan merasa mendapat perhatian khusus dari guru.

a. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa faktor penyebab dalam proses belajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu dalam faktor internal atau permasalahan dari dalam diri peserta didik, dan faktor eksternal permasalahan dari luar atau lingkungan peserta didik serta sarana dan fasilitas yang mendukung proses belajar.

Dalam penelitian ini masalah internal yang ditemukan peneliti adalah kurangnya minat belajar dan kesiapan belajar peserta didik, ditandai dengan peserta didik yang sering lupa membawa buku pelajaran, peserta didik selalu izin keluar saat jam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan alasan ke kamar kecil, dan mengulur waktu untuk masuk kelas setelah istirahat selesai. Dalam penelitian ini ditemukan masalah juga dari lingkungan baik dari temannya, maupun orang tua dirumah yang tidak begitu memperhatikan diri peserta didik, sehingga peserta didik merasa tidak diperhatikan dan tidak dibimbing dalam bertingkah laku bersosialisasi yang baik. Ketidak perdulian itu membuat peserta didik jadi orang yang tidak mempunyai semangat, dan selalu melakukan hal-hal yang mengundang perhatian orang lain. Perlakuan tidak peduli orang tua pada anaknya juga berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik dan kelengkapan alat sekolah yang tidak mendapat perhatian.

Hal yang juga sangat berpengaruh pada peserta didik dalam hal ini adalah seorang guru yang merupakan salah satu instrument pokok dalam belajar, dalam penelitian ini guru ikut mempengaruhi faktor eksternal peserta didik. Guru yang

mengajar IPS terlalu galak, sehingga peserta didik merasa selalu tegang, ketakutan akibatnya peserta didik tidak semangat belajar, ditambah lagi suasana kelas yang sering berantakan dan kotor karena peserta didik yang piket terkadang tidak membersihkan kelasnya dengan baik. Masalah yang ada dalam faktor eksternal ini sangat mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik yang akan dicapainya.

b. Dampak Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan dari faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, maka dampak yang dapat dilihat peneliti adalah peserta didik yang selalu melakukan hal-hal usil agar mendapat perhatian dari teman dan guru, peserta didik selalu bermalas-malasan untuk belajar dan sering keluar kelas pada saat jam kegiatan belajar berlangsung dengan alasan ke kamar kecil, peserta didik merasa takut dan tidak tertarik belajar karena gurunya tidak ramah, kelas yang tidak nyaman untuk berlama-lama didalamnya, dan dampak yang paling terlihat adalah hasil belajar peserta didik.

2. Efektivitas Konseling Individu dengan *Client Centered* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII H Tahun Pelajaran 2016/2017

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan konseling individual dengan pendekatan *client centered*, karena pendekatan dengan *client centered* merupakan salah satu model konseling yang berpusat pada diri pribadi seseorang. Suatu model terapi yang dipelopori dan dikembangkan oleh psikolog humanistik Carl R. Rogers yang mempunyai anggapan tentang manusia yaitu bahwa pada dasarnya manusia itu

bersifat positif, makhluk yang optimis, penuh harapan, aktif, bertanggung jawab, memiliki potensi kreatif, bebas (tidak terikat oleh belenggu masa lalu), dan berorientasi ke masa yang akan datang dengan selalu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri untuk bisa beraktualisasi diri.⁶³

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa setiap peserta didik yang mempunyai permasalahan akan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan baik, karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan untuk berfikir positif dan potensi yang kreatif, serta kebebasan dalam memilih caranya sendiri untuk belajar dengan tujuan mendapatkan hasil yang baik.

Dengan keoptimisan dan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik, peneliti membantu untuk lebih meyakinkan kemampuannya lagi dengan konseling individu yang menggunakan pendekatan *Client Centered*, sehingga peserta didik yang bermasalah benar-benar bisa terbuka dengan kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar disekolah khususnya mata pelajaran IPS yang menjadi pokok permasalahan utama dalam penelitian ini. Melalui konseling individu ini peneliti mendapatkan segala informasi yang terkait permasalahan peserta didik, karena peserta didik yang menjalani proses konseling sering kali bercerita mengenai hal-hal yang sering membuat peserta didik bosan untuk belajar.

Dari data permasalahan yang didapat target dalam penelitian ini adalah setelah pendekatan *client centered* diterapkan peserta didik harus mendapatkan kepercayaan dirinya kembali bagaimanapun keadaan dirinya, kemudian menerima

⁶³ Hartono dan Boy Soedarmadji "*psikologi konseling edisi revisi*" (Jakarta, kencana 2012) Hlm 152-153

semua yang ada baik lingkungan sosial maupun keadaan sarana dan fasilitas dengan bersyukur, dan berniat merubah diri menjadi lebih baik dengan tujuan agar fokus dalam belajar dan hasil belajar peserta didik akan meningkat.

a. Pelaksanaan layanan *client centered* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Dalam pelaksanaan layanan *client centered* ini, peneliti melihat kembali salah satu konsep dasar pendekatan *client centered* yang dikemukakan oleh Rogers menyatakan bahwa “ interaksi antara individu dengan fenomena akan menghasilkan diri pribadi. Untuk menemukan dirinya, individu memerlukan penghargaan, kehangatan, perhatian dan penerimaan tanpa syarat”.⁶⁴ Melihat pernyataan dari Rogers tersebut maka peneliti melaksanakan layanan dengan penuh perhatian, kehangatan dan kasih sayang untuk peserta didik dalam hal keakraban, dan penerimaan tanpa syarat dengan tidak membedakan status pribadi peserta didik.

1) Sesi pertama

Langkah pertama yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan pendekatan *client centered* dengan target mendapatkan permasalahan yang dialami peserta didik. Pelaksanaan tahap ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 September 2016, pukul 08.30 pertemuan pertama didalam ruangan kelas, Peserta didik satu persatu dibagikan kartu konsultasi dan diminta mengisi kartu konsultasi dengan menuliskan penyebab hasil belajar yang buruk menurut masing-masing peserta didik sendiri. Kemudian setelah peserta didik selesai menuliskan permasalahannya, lembar kartu konsultasi dikumpul

⁶⁴ Gentina Komala Sari “*Teori dan Teknik Konseling*” (Jakarta, Indeks 2014) Hlm 262-263

kembali, dan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai kedisiplinan. Dalam pembahasan materi kedisiplinan, terlihat antusias peserta didik yang mengetahui apa arti kedisiplinan dan manfaatnya mereka mulai mengungkapkan gagasannya terkait materi kedisiplinan. Terlihat juga beberapa peserta didik yang tidak begitu tertarik dengan materi pembahasan kedisiplinan yang disampaikan oleh peneliti, terlihat bahwa tidak semua peserta didik begitu mengutamakan kedisiplinan, karena saat membahas materinyapun peserta didik tidak begitu tertarik meski ada yang sangat antusias.

Pada tanggal 28 september 2016 peneliti merincikan permasalahan yang didapatkan melalui analisis kartu konsultasi yang ditulis peserta didik sendiri, terkait hal yang menurut peserta didik menjadi penyebab penurunan nilai hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS adalah kurang paham dengan materi yang disajikan guru mata pelajaran IPS, suasana kelas membosankan dan peserta didik cenderung malu bertanya kepada guru terkait materi pelajaran yang kurang jelas, karena takut dimarahi guru.

Dapat disimpulkan bahwa penyebab hasil belajar peserta didik yang kurang baik adalah karena rata-rata dari peserta didik takut untuk bertanya, dan guru kurang memahami kondisi peserta didiknya, karena itu peneliti mencoba menggali lebih dalam permasalahan peserta didik dengan menggunakan layanan yang sifatnya sangat pribadi dengan layanan *Client Centered*. Setelah mendapatkan data permasalahan peserta didik, peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran IPS dan wali kelas terkait keadaan kelas yang membosankan, dan penjelasan materi yang kurang jelas.

Hasil dari berkonsultasi dengan guru mata pelajaran IPS adalah, guru siap mengkondisikan belajar yang menyenangkan dengan caranya sendiri, dan akan lebih memperjelas saat menerangkan suatu materi pelajaran IPS kepada peserta didik, serta member waktu peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, kemudian hasil dari wali kelas VIII H akan merubah tatanan kelas agar tidak terlihat membosankan untuk belajar dengan cara setiap satuminggu sekali denah tempat duduk peserta didik akan di rubah pasangan duduknya dan tempat duduknya, kemudian ruangan kelas akan ditata dengan rapih lengkap dengan fasilitas seperti dipasang selogan kata-kata atau gambar-gambar yang memotivasi peserta didik untuk giat belajar

Pelaksanaan layanan *Client Centered* secara individu mulai dilaksanakan pada tanggal 29 september 2016 sampai dengan tanggal 5 Oktober 2016, pelaksanaan dalam waktu yang singkat dilaksanakan karena mengingat Ujian Semester mata pelajaran IPS akan dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2016. Hal tersebut dilakukan Karena penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, yang akan melihat dampak dari layanan *Client Centered* terhadap hasil belajar peserta didik terkait pelajaran IPS. Pelaksanaan layanan ini berlangsung pada jam istirahat dengan rentang waktu 10 s/d 15 menit, dan terjadwal yaitu setiap hari 3 s/d 4 peserta didik yang dipanggil keruangan BK untuk dilaksanakan layanan. Dalam pelaksanaan layanan *Client Centered* peserta didik menjalankan beberapa *treatment* agar memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri yaitu :

2) Sesi kedua

Langkah ke dua ini target peneliti ingin merubah kebiasaan peserta didik dalam memanagemen waktunya dan mengharapkan peserta didik akan mendapatkan cara sendiri untuk belajar dengan tidak merasa terpaksa. Pada pelaksanaan layanan ini peneliti sudah membuat *step- step* untuk mengarahkan peserta didik kedalam suasana belajar yang akan mengasikkan yaitu.

Tahapan pelaksanaan konseling individu dengan *client centered* ini dilaksanakan pada tanggal 29 september 2016 sampai dengan 3 oktober 2016 pada waktu jam istirahat berlangsung selama 10 sampai dengan 15 menit diruangan BK. Pada tahap ini peserta didik dianjurkan membuat agenda harian, peserta didik harus membuat agenda harian dan harus berjanji dijalankan, untuk mendapatkan kevalidannya peneliti berkoordinasi dengan wali murid dengan dipanggil kesekolah setelah sehari kegiatan agenda harian mulai berjalan, sehingga jadwal belajar teratur yang pasti bisa mendapatkan nilai maksimal jika dirinya bisa menemukan gaya belajar yang menyenangkan, dalam agenda harian itu semua aktifitas yang dia inginkan bisa terpenuhi tetapi tidak meninggalkan belajar, hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai *skedul* atau daftar perincian waktu yang dibutuhkan namun tetap merasa bebas. Contoh agenda harian yang dianjurkan untuk peserta didik adalah sebagai berikut:

Agenda Harian Senin S/D Sabtu

05.00 = Bangun tidur (minum air putih 1 gelas, menuju kamar mandi untuk berwudhu, solat subuh,kemudian membuat sarapan “setidaknya

untuk diri sendiri tidak merepotkan ibu lagi”)

05.30 = Mandi, berganti pakaian, berdandan dll

06.00 =Siap sarapan bersama

06.15 = Berangkat kesekolah

06.30/ 06.45 = Sampai disekolah (piket kelas dan lainnya)

07.00 s/d 12/15 =Aktifitas disekolah (makan siang dan solat zuhur)

12.30 = pulang kerumah;dan

13.00 = sampai dirumah (letakkan peralatan sekolah, bergegas mandi siang)

13.30 s/d 14.30 = tidur siang

14.30 s/d 15.00 = bantu pekerjaan ibu dirumah; kemudian

15.30 = mandi sore, solat Asar dan waktu untuk bermain disekitar rumah

Atau sekedar menonton TV dan bercanda tawa dengan keluarga.

17.30 = Bersiap untuk solat magrib, tadarus, sampai dengan solat isya

19.30 s/d 20.30 = waktunya belajar (mengerjakan PR, mengulang

pelajaran,dan menyiapkan buku-buku untuk pelajaran hari esok)

20.30 s/d 21.30= Nonton TV bersama keluarga

21.30= Tidur (sebelum tidur siapkan segelas air putih dekat tempat tidur)

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sehari-hari peserta didik akan lebih terkontrol jika jadwal hariannya terlaksana dengan adanya agenda harian.

3) Sesi ketiga

Langkah ke tiga peneliti dengan target dapat menyadarkan peserta didik untuk menerima kondisi atau keadaan disekitar dirinya. Langkah ini

dilaksanakan pada tanggal 5 oktober 2016 diruangan kelas. Peserta didik diminta untuk memahami dan mencintai suasana lingkungan disekolah, baik itu guru, teman dan juga suasana alam disekolah dengan diberikan materi bahasan tentang mencintai sekolah sehingga belajar akan lebih mengasikkan.

4) Sesi keempat

Pada tanggal 6 oktober peneliti menanamkan motivasi, kepercayaan terhadap kemampuan diri agar peserta didik yakin bahwa nilai selanjutnya tidak akan buruk, minimal mereka siap untuk mendapat nilai KKM dalam ujian semester. Peserta didik harus mulai membuka wawasannya tentang pentingnya belajar dan peserta didik diajarkan sopan santun, dan cara menjadi peserta didik yang baik agar mendapat nilai yang baik dengan cara menyayangi semua yang ada disekolah, dengan begitu akan merasa sekolah ini seperti rumah sendiri yang akan berdampak pada prilaku peserta didik terhadap semua yang ada disekolah akan baik, seperti menggunakan fasilitas sekolah akan lebih bertanggung jawab dan berhati-hati, menganggap guru adalah orang tua, dan teman adalah saudara. Hal seperti itu yang dimaksudkan menganggap sekolah seperti dirumah sendiri.

5) Sesi kelima (Tahap test mata pelajaran IPS)

Dalam test ini peneliti menggunakan instrument yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS dan disetujui atau di validasi oleh guru mata pelajaran IPS yang telah tersertifikasi dalam bidang IPS. Hal ini dilakukan peneliti dengan pertimbangan guru yang mengetahui bagaimana keadaan pelajaran

peserta didik dan juga peneliti tidak mempunyai wewenang untuk membuat instrument tersebut. Test ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2016. Pemberian test dilaksanakan oleh guru bidang studi IPS, test ini dilaksanakan oleh guru bidang studi sebagai pengambilan nilai Ujian Tengah semester dan untuk mengetahui pengaruh penelitian eektivitas layanan konseling individual dengan pendekatan *client centered* yang dilakukan peneliti dengan hasil belajar IPS. Tujuan penelitian ini agar peserta didik mampu mengetahui kemampuannya dan mampu meningkatkan kemampuannya secara maksimal saat ujian akhir semester tanpa meragukan kemampuan dirinya sendiri, mengembangkan potensi diri agar mendapat hasil belajar yang optimal dan untuk menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab dan bertakwa, tidak hanya potensi peserta didik yang dimaksimalkan, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan juga berfikir kreatif.

6) Sesi keenam

Pada tahap ini peneliti menganalisis dari layanan yang telah dilaksanakan dengan mengumpulkan nilai hasil *posttest*. Peneliti mengadakan pertemuan dengan kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tanggal 10 oktober 2016, untuk mengadakan sesi Tanya jawab mengenai bagaimana kesan dalam proses layanan yang telah dilaksanakan. Setelah peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung ini diberikan layanan *client centered* terdapat perubahan yang mempengaruhi hasil belajar, ternyata peserta didik merasakan pengaruh positif terhadap kenaikan nilai hasil belajar terutama terkait mata

pelajaran IPS. Peserta didik merasa lebih percaya diri dan dapat mengatur waktu sesuai kebutuhan tanpa meninggalkan aktifitas belajar. Hasilnya akan mengarahkan dan menggerakkan peserta didik untuk segera dan secermat mungkin melakukan tindakan pengentasan atas kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya ataupun permasalahan yang ada. Menciptakan suasana yang membawa peserta didik memahami kondisi diri dan mengupayakan perbaikan bagi dirinya dan pengentasan dari permasalahannya.

Berdasarkan hasil kegiatan layanan *client centered* ada beberapa kesan dan komitmen yang diungkap peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung, yaitu dalam belajar tidak perlu merasa malu, selain itu peserta didik juga mendapatkan wawasan dan berani mengungkapkan pendapat sehingga timbul rasa saling menghargai terhadap pendapat orang lain. Peserta didik mencoba untuk belajar menerima keadaan sekolah baik suasana lingkungan maupun suasana sosial yang ada. Peserta didik juga sudah merasa tidak merasa jenuh berada didalam kelas, kemudian peserta didik tidak kesulitan dalam memahami penjelasan materi belajar dari guru mata pelajaran IPS lagi karena sudah diterapkan gaya belajar yang asik dan tidak membosankan dengan adanya aktifitas bernyayi sebelum memulai belajar dan games dipertengahan jam belajar. yang artinya secara keseluruhan peneliti menyimpulkan layanan *Client Centered* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Efektivitas layanan *Client Centered* dilihat dari perbedaan dan perbandingan antara hasil *pretest* hasil belajar dan juga *posttest* hasil belajar dan melihat perubahan keceriaan peserta didik pada saat belajar.

b. Hasil uji efektivitas layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered* terhadap peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang mengalami hasil belajar IPS rendah

Uji efektivitas hasil belajar diperoleh dengan membandingkan rata-rata nilai tes awal (sebelum diberikan layanan) dan rata-rata nilai tes akhir (sesudah diberikan layanan), hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	56.0714	14	15.86343	4.23968
posttest	77.0357	14	2.03304	.54335

Nilai rata-rata *pretest* (sebelum konseling individu dengan pendekatan *client centered*) 56.0714 dan setelah dilakukan konseling individu dengan pendekatan *client centered*, *posttest* 77.0357 sehingga peningkatannya sebesar 20.96429 untuk 14 peserta didik yang sebelumnya mendapatkan nilai dibawah KKM kini telah mendapatkan nilai hasil diatas kkm meski ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pas KKM.

Tabel 6
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	14	.437	.118

Hasil uji menunjukan bahwa korelasi antara *pretest* dan *posttest* adalah 0.437 dengan sig sebesar 0.118, hal ini menyatakan bahwa konseling individu dengan *client centered* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung sangat signifikan.

Tabel 7
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	5% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-20.96429	15.08624	4.03197	-21.22204	-20.70653	-5.200	13	.000

Dapat diketahui bahwa berdasarkan uji-T diperoleh nilai t_{hitung} -5.200. Nilai t_{tabel} dengan df 13 pada taraf signifikan 5% adalah 2.160. Oleh karena itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-5.200 < 2.160), maka disimpulkan bahwa H_a diterima karena nilai hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Peneliti melihat keberhasilan konseling individual dengan pendekatan *client centered* ini sangat baik karena berpengaruh juga pada wawasan atau pengetahuan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik.

B. Pembahasan

1. Gambaran permasalahan dan faktor penyebab hasil belajar rendah pada peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Gambaran permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa masalah yang menjadi penyebab hasil belajar peserta didik di kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung ini rendah adalah:

- 1) peserta didik yang sering lupa membawa buku pelajaran;
- 2) peserta didik kurang dalam minat dan kesiapan belajar;
- 3) peserta didik sering mengulur waktu belajar saat jam pelajaran akan dimulai;

- 4) guru mata pelajaran IPS terlalu galak, sehingga peserta didik takut untuk mengungkapkan ketidak pahamannya terkait pelajaran IPS; dan
- 5) hasil belajar 14 peserta didik rendah di kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 .

b. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung

hasil belajardipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Psikologis

Tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.⁶⁵ Dalam hal ini peserta didik yang suka usil dapat dipahami bahwa dirinya sedang mencari perhatian, bisa disebabkan kurang mendapat perhatian dari anggota keluarganya sehingga dia mencari perhatian temannya atau gurunya. Peserta didik yang keluarganya sibuk dengan aktifitas masing-masing sehingga anaknya tidak mendapat perhatian, menyebabkan anak tidak mendapatkan bimbingan untuk menjadwalkan waktu dengan baik, kapan saat bermain, belajar dan istirahat, akibatnya terkadang peserta didik terkadang tidur saat kegiatan belajar dan malas memperhatikan pelajaran. Malas untuk memperhatikan belajar juga bisa masuk pada

⁶⁵ Info sejarah “ faktor yang mempengaruhi hasil belajar” (online) tersedia di <http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> di unduh pada 8/8/2016. 14.22

kurangnya kesiapan dan minat peserta didik untuk belajar yang juga masuk pada ranah psikologis ini yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

2. Lingkungan dan Instrumen

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan peserta didik dan tempat berinteraksi, dan lingkungan yang mempengaruhi peserta didik adalah lingkungan sekolah, tempat tinggal dan tempat bermainnya.⁶⁶ Saat peserta didik berada pada lingkungan yang mengajarkannya bertingkah laku jahil, usil, dan tidak sopan maka kemungkinan peserta didik tersebut akan mengikuti gaya lingkungannya, ditambah lagi keluarga dan sosialnya tidak peduli dan tidak menasihati sehingga mengakibatkan peserta didik merasa benar-benar apa yang dilakukannya sudah baik dan tidak memahami batasan terhadap guru, orang tua dan temannya.

Untuk mencapai tujuan instruksional diperlukan instrument dalam berbagai bentuk dan jenis, instrument dalam pendidikan adalah kurikulum yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan, program sekolah yang tersedia , baik tenaga, finansial, sarana dan fasilitas, semuanya sangat mendukung keberhasilan pendidikan, dan guru, merupakan penyampai bahan ajar kepada peserta didik dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. ⁶⁷Dalam hal ini instrument yang kurang mendukung peserta didik di kelas VIII H SMP

⁶⁶ Ema Yunita ”*Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*” (Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2015), Hlm 26

⁶⁷ Ibid, Ema Yunita, Hlm 27-28

Negeri 3 Bandar Lampung adalah guru yang galak, tidak menguasai cara menyampaikan materi yang mmenarik, ketika itu peserta didik akan mulai malas dan tidak percaya diri. Kemudian dalam permasalahan guru yang galak, saat peserta didik dimarahi didepan teman-temannya pada saat itu dirinya akan merasa malu dan minder hal tersebut yang akan dimanifestasikan dalam tingkah laku yang kurang wajar seperti malas belajar, sehingga nilai hasil belajarnya akan rendah.

2. Efektivitas Konseling Individu dengan Pendekatan *Client Centered* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar pada peserta didik yang hasil belajarnya dibawah KKM terkait pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan sebesar 27.2% dari persentase nilai awal dari 14 peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM hanya 72.8% menjadi 100% mendapatkan nilai diatas KKM setelah berikan konseling individu dengan pendekatan *client centered*. Artinya secara keseluruhan peneliti menyimpulkan konseling individu dengan *client centered* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait mata pelajaran IPS pelajaran. Kenaikan nilai peserta didik yang mendapat layanan konseling individual dengan pendekatan *client centered* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Nilai Hasil belajar IPS peserta didik
sebelum dan sesudah layanan *client centered*

No	UH 1 (sebelum)	UH 2 (Sesudah)
1	70.00	80.00
2	67.50	77.50
3	30.00	75.00
4	70.00	80.00
5	65.00	75.00
6	50.00	78.00
7	50.00	78.00
8	62.50	75.00
9	62.50	75.00
10	47.50	77.50
11	17.50	75.00
12	57.50	77.50
13	70.00	80.00
14	65.00	75.00

*Sumber: Nilai hasil UH1 dan UH2 Peserta didik kelas VIIIH
 SMPN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017.*

Berdasarkan Tabel 8 perbandingan hasil belajar dapat dilihat bahwasanya terdapat perbedaan sebelum dilaksanakan layanan *client centered* dan sesudah dilaksanakan layanan tersebut. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh layanan *client centered* dalam hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Berikut hasil dari uji t berkorelasi hasil belajar:

Pada pelaksanaannya konseling individual pada 14 peserta didik yang menjadi target konseling menggunakan pendekatan *client centered* ini sangat memacu perhatian para guru di sekolah SMP Negeri 3 Bandar Lampung, karena sebelumnya tidak ada kegiatan atau pelaksanaan konseling yang bisa sangat efektif untuk menyadarkan peserta didik dalam keutamaan belajar, memelihara lingkungan

sekolah, dan menyayangi semua yang ada disekolah. Sebelumnya peserta didik khususnya yang bermasalah terkait mata pelajaran IPS tidak terdeteksi penyebab utama permasalahannya, namun setelah konseling individu dengan pendekatan *client centered* ini berjalan mulai diketahui penyebab permasalahan menurunnya nilai hasil belajar peserta didik terkait mata pelajaran IPS disebabkan oleh faktor eksternal dan internal yang sangat berpengaruh pada hasil belajar.

Sejak permasalahan dalam diri peserta didik itu diketahui, maka peneliti berkoordinasi dengan wali kelas VIII H terkait ruangan kelas yang membosankan dan pada guru mata pelajaran IPS terkait banyaknya peserta didik yang kurang paham dengan materi yang disajikan sehingga nilai mereka dibawah kkm. Dalam hal peserta didik kurang memahami materi bahasan tersebut, bisa jadi disebabkan oleh pola mengajar guru atau benar-benar murni dari peserta didiknya yang malas untuk memerhatikan pelajaran, oleh karena itu pada pelaksanaan konseling pada peserta didik di berikan materi tentang manajemen waktu, sehingga waktu dalam satu hari benar-benar terkoordinir dan aktifitas belajar tidak terlupakan.

Kemudian peneliti juga memberikan materi tentang bagai mana belajar yang asik, dan juga menyayangi lingkungan sekolah dengan ikhlas kepada peserta didik. Saat proses pelaksanaan konseling berlangsung, guru mata pelajaran IPS pun ikut terampil dengan mencari cara-cara belajar yang menyenangkan agar materi yang disampaikan tidak membuat jenuh sehingga mudah diingat oleh peserta didik. cara belajar yang digunakan guru mata pelajaran adalah mengawali belajar dengan bernyanyi lagu-lagu kebangsaan dan juga memberikan games pada pertengahan jam belajar. Pada saat yang bersamaan juga wali kelas mengambil tindakan dengan

menata rapih ruangan kelas agar peserta didik tidak jenuh dan bosan saat belajar, dengan ditambakkannya lukisan-lukisan didalam kelas, warna hordeng dan alas meja guru dengan warna yang serasi dan sejuk, kemudian peserta didik diminta untuk selalu menjaga kebersihan dan dalam waktu satu minggu sekali tempat duduk bertukar pasangan.

Setelah melaksanakan konseling individual dengan pendekatan *client centered* selama 7 hari dengan masing-masing peserta didik mendapatkan kesempatan 4 kali pertemuan, terdapat beberapa kesan bagi peneliti bahwa peneliti merasa senang ketika peserta didik mulai menghargai gurunya, mulai mengerti tanggung jawab dan kewajibannya, serta mulai bisa memanaganemen waktunya sehingga hasilnya nilai mata pelajaran IPS meningkat. Peserta didik juga merasa bangga dan mulai percaya diri karena berhasil mendapat nilai yang baik. Guru mata pelajaran juga ikut merasa senang karena adanya pelaksanaan konseling individu dengan *client centered* ini bisa tahu bahwa cara mengajar guru kurang asik dan guru terlalu galak terhadap peserta didik, sehingga hal itu bisa dirubah. Wali kelas pun merasakan dampaknya, karena permasalahan dari masing-masing anak asuhnya di kelas VIII H bisa terjabarkan dengan permasalahan dan faktor penyebab yang berbeda-beda dalam memahami suatu pelajaran.

Tercapainya tujuan penelitian ini terlihat saat peserta didik mulai bersemangat menjemput guru mata pelajarannya ke ruang guru saat jam pelajarannya akan dimulai, peserta didik yang ada jadwal piket dengan senang hati membersihkan kelas dan merapihkan kelasnya, dan yang paling utama adalah rutinitas belajarnya

terkontrol karena sudah ada agenda harian sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat.

3. Keterbatasan penelitian konseling individual dengan pendekatan *client centered* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017

Pada penelitian ini, yang menjadi keterbatasan adalah dimana suasana konseling. Pelaksanaan konseling individual sering kali harus dilakukan diluar jam belajar, karena jam belajar hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran. Konseling individu yang menggunakan pendekatan *client centered* ini lebih menekankan pada perasaan empati terhadap permasalahan yang dialami oleh peserta didik, dan melihat kemungkinan-kemungkinan yang bisa mendukung menyelesaikan masalahnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap konseling individu yang sederhana dan singkat namun memperhatikan keakuratan data yang didapat. Data yang didapat peneliti dari guru mata pelajaran, wali kelas, sekolahan dan informasi dari orang tua belum begitu akurat karena peserta didik juga memiliki banyak teman bermain yang tidak dapat ditemui satu persatu, dimana mungkin pola bermain peserta didik diluar rumah menjadi penyebab penurunan hasil belajarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Efektivitas konseling individual dengan pendekatan *client centered* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 maka dapat disimpulkan bahwa konseling individual dengan *client centered* efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Perubahan yang dapat diamati adalah kebiasaan belajar yang kurang terjadwal menjadi terjadwal. Cara berfikir peserta didik pada mata pelajaran IPS, cara berteman, berbicara, bertanggung jawab, sudah mulai meluas dan peserta didik sudah tidak merasa jenuh berada didalam kelas, kemudian peserta didik tidak kesulitan dalam memahami penjelasan materi belajar dari guru mata pelajaran IPS lagi, karena sudah diterapkan gaya belajar yang asik dan tidak membosankan dengan adanya aktifitas bernyayi sebelum memulai belajar dan games dipertengahan jam belajar.

Guru mata pelajaran dapat menemukan cara baru yang lebih menyenangkan terkait cara menyampaikan materi pembelajaran dan cara menghadapi peserta didik yang tidak boleh terkesan galak, karena peserta didik akan merasa takut jika guru suka marah. Walikelas juga ikut senang karena bisa mengetahui apa yang diinginkan

dan diharapkan oleh peserta didik yaitu suasana kelas yang mengasikkan, nyaman, rapih dan bersih setiap hari.

Begitupun orang tua yang sangat senang saat dipanggil kesekolahan untuk berkoordinasi tentang permasalahan anaknya, orang tua merasa anaknya sangat diperhatikan disekolahan karena dirumah kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarga dan lingkungan yang mempunyai kesibukan masing-masing, sehingga tidak terpikir untuk membuat agenda harian yang akan sangat berdampak untuk kedisiplinan anaknya.

Perubahan yang signifikan dapat dilihat pada nilai hasil belajar setelah peserta didik diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan *client centered*, Dapat diketahui bahwa berdasarkan uji-T diperoleh nilai $t_{hitung} -5.200$. Nilai t_{tabel} dengan df 13 pada taraf signifikan 5% adalah 2.160. Oleh karena itu $t_{hitung} < t_{tabel} (-5.200 < 2.160)$, selanjutnya nilai rata-rata *pretest* 56.0714 dan *posttest* 77.0357 sehingga peningkatannya sebesar 20.96429 untuk 14 peserta didik yang sebelumnya mendapatkan nilai dibawah KKM kini telah mendapatkan nilai hasil diatas kkm meski ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pas kkm. Artinya secara keseluruhan peneliti menyimpulkan layanan *Client Centered* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Efektivitas layanan *Client Centered* dilihat dari perbedaan dan perbandingan antara hasil *pretest* hasil belajar dan juga *posttest* hasil belajar dan melihat perubahan semangat peserta didik pada saat belajar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran-saran untuk berbagai pihak yaitu:

1. Peserta didik harus menindak lanjuti, jika mengalami hambatan atau kesulitan dalam menerima pelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dapat mempengaruhi hasil belajar, dengan cara melapor pada guru BK atau wali kelas.
2. Guru mata pelajaran dapat membuat gaya belajar baru yang lebih menarik agar peserta didik tertarik untuk ingin tahu tentang materi pelajaran yang akan dibahas.
3. Wali kelas hendaknya lebih memperhatikan peserta didik dalam hal kenyamanan, kesulitan dalam belajar, dan sampai aktifitas kehadiran peserta didik yang menjadi tanggung jawab..
4. Kepada peneliti lain yang akan meneliti tentang hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *Client Centered* hendaknya dapat bekerja sama dengan pihak lain seperti orang tua, karena tidak semua peserta didik mau berbagi cerita dengan orang lain dan orang yang baru dikenalnya, dan biasanya cenderung malu maka dari itu dapat digali informasi dari orang terdekatnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

PEDOMAN OBSERVASI

A. UMUM

1. Letak Geografis SMPN 3 Bandar Lampung
2. Situasi dan kondisi SMPN 3 Bandar Lampung
3. Sarana dan prasarana SMPN 3 Bandar Lampung
4. Situasi dan kondisi peserta didik SMPN 3 Bandar Lampung

B. PROSES BELAJAR MENGAJAR

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran
2. Sikap guru dalam proses pembelajaran
3. Bagaimana peserta didik menerima pelajaran
4. Adakah kendala peserta didik dalam proses pembelajaran

C. PESERTA DIDIK

1. Bagaimana sikap/cara belajar peserta didik ketika proses pembelajaran
2. Apakah peserta didik mampu memahami materi dalam proses pembelajaran
3. Apakah peserta didik menikmati suasana belajar
4. Apakah peserta didik mampu mengeluarkan pendapat ketika proses pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol.H.Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah Berdirinya SMPN 3 Bandar Lampung
- B. Keadaan guru dan karyawan SMPN 3 Bandar Lampung
- C. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 3 Bandar Lampung
- D. Visi, Misi, Tujuan dan rencana strategi SMPN 3 Bandar Lampung
- E. Struktur Organisasi SMPN 3 Bandar Lampung
- F. Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Bandar Lampung



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala SMPN 3 Bandar Lampung

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 3 Bandar Lampung ?
2. Apa tujuan berdirinya SMPN 3 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana keadaan guru SMPN 3 Bandar Lampung ?
 - a). Latar belakang pendidikan ?
 - b). Seleksi penerimaan guru ?
4. Bagaimana keadaan peserta didik SMPN 3 Bandar Lampung ?
5. Bagaimana pengelolaan administrasi ?
 - a). Pembagian kelas ?
 - b). Struktur organisasi ?
 - c). Sarana dan prasarana ?
6. Bagaimana keadaan bimbingan konseling SMPN 3 Bandar Lampung ?

B. Bimbingan dan Konseling

1. Bagaimana program yang ada di SMPN 3 Bandar Lampung ?
2. Apakah permasalahan peserta didik yang sering terjadi di SMPN 3 Bandar Lampung ?
3. Apakah permasalahan belajar peserta didik yang sering terjadi ?
4. Layanan apakah yang digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik di SMPN 3 Bandar Lampung ?

C. Peserta didik

1. Apakah kalian sudah mengetahui potensi/kemampuan yang ada pada diri kalian ?
2. Pada mata pelajaran apa yang nilai ujian kalian masih rendah ?
3. Adakah hambatan yang kalian hadapi ketika proses pembelajaran ?
4. Apakah hambatan belajar tersebut dari diri kalian sendiri atau dari orang lain ?
(seperti apa jika dari diri sendiri/ dari orang lain)
5. Hal apa yang sudah kalian lakukan untuk mengatasi/ mengurangi kesulitan belajar kalian ?

D. Guru mata pelajaran IPS

1. Bagaimanakah keadaan peserta didik ketika proses pembelajaran IPS berlangsung ?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS ?
3. Apakah faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII ?
4. Apakah faktor internal dan eksternal peserta didik mempengaruhi prestasi belajar ?
Jelaskan ?

Lembar Persetujuan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dra Hasniyati
Alamat : Jl. Sukarno - Hatta - No 2 - 5
Umur : 60 tahun
Jabatan : Guru

Dengan sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun bersedia untuk di wawancarai sebagai partisipan dan berperan serta dari awal hingga selesai dalam penelitian saudara:

Nama : Ayu Susanti
Judul Penelitian : Eektivitas layanan konseling dengan teknik *Client Centered Therapy* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIH SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Dengan Persyaratan:

1. peneliti menjelaskan tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat penelitiannya.
2. Menjaga kerahasiaan dari identitas diri dan informasi yang diberikan dan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Demikianlah surat pernyataan persetujuan yang saya setuju dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Semoga surat ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Responden,



Hasniyati

NIP.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2016
Peneliti



Ayu Susanti

NPM. 1211080030

Lembar Persetujuan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Feni Febriyanti
Alamat : Jl W R Supratman No. 28
Umur : 14
Jabatan : Peserta didik

Dengan sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun bersedia untuk di wawancarai sebagai partisipan dan berperan serta dari awal hingga selesai dalam penelitian saudara:

Nama : Ayu Susanti
Judul Penelitian : Eektivitas layanan konseling dengan teknik *Client Centered Therapy* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIH SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Dengan Persyaratan:

1. peneliti menjelaskan tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat penelitiannya.
2. Menjaga kerahasiaan dari identitas diri dan informasi yang diberikan dan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Demikianlah surat pernyataan persetujuan yang saya setuju dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Semoga surat ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Responden.


Feni

Bandar Lampung, 12 Agustus 2016
Peneliti


Ayu Susanti
NPM. 1211080030

R P L

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KLASIKAL / NONKLASIKAL
TERJADWAL**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : Smp Negeri 3 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2015/2016
C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII
D. Pelaksana : Ayu Susanti
E. Pihak Terkait : Siswa KELAS VIII H

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : September 2016
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : jadwal pelajaran kosong
C. Volume Waktu (JP) : JP 1 x 40 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : ruang kelas VIII H

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema : Kedisiplinan
B. Subtema : Cara memanagemen waktu belajar
C. Sumber Materi : Agenda Harian

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :

Agar siswa memahami pentingnya Memahami kedisiplinan

B. Penanganan KES-T : Untuk mengurangi, menghindarkan/menghilangkan,
Mencegah ketidaktahuan siswa tentang bagaimana
cara Memahami kedisiplinan

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan : Informasi

B. Kegiatan Pendukung: -

VI. SARANA

A. Media : Jadwal pelajaran siswa kelas VIII Semester Ganjil

B. Perlengkapan: Papan tulis, spidol

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu diketahui oleh siswa bagaimana
cara

Memahami kedisiplinan

2. *Kompetensi* (K) : Kemampuan yang perlu dikuasai siswa untuk
mencapai kedisiplinan

3. *Usaha* (U) : bagaimana usaha siswa dalam Memahami
kedisiplinan

4. *Rasa* (R) : Sangat senang bisa disiplin dan mengatur waktu
untuk belajar

yang baik

5. *Sungguh-sungguh* (S) : kesungguhan siswa dalam mempelajari BK dan menggapai kesuksesan

B. KES-T,

Untuk Menghindari sikap ketidaktahuan dan ketidakpedulian siswa tentang pembelajaran BK disekolah dan cara Memahami kedisiplinan

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk supaya siswa dalam Memahami pembelajaran BK terutama tentang Memahami kedisiplinan

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Disiplin**”.
5. Menyampaikan cara-cara mengatur waktu untuk belajar yang baik.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang seperti apa kiat siswa selama ini dalam Memahami kedisiplinan ,terutama mentaati peraturan di sekolah dan membagi waktu belajar.
2. Meminta respon siswa tentang apakah siswa sudah mengerti dengan penjelasan yang sudah diberikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Meminta siswa mengemukakan pendapat tentang kedisiplinan
4. Memberikan ulasan umum dan penegasan-penegasan berkenaan dengan masukan/ respon/ pengalaman siswa untuk nomor 1, 2, dan 3 di atas.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi "Disiplin." yang telah dijelaskan; pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Siswa diminta menuliskan kiat-kiat dalam Memahami kedisiplinan
2. Siswa diminta menuliskan pemahamannya tentang kedisiplinan
3. Mengajak siswa keruangan BK untuk diberikan layanan terutama mengenai Memahami kedisiplinan

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: hal-hal yang perlu dilakukan siswa dalam mencapai kesuksesan dalam menciptakan kedisiplinan
- b. *Merasa*: Bagaimana perasaan siswa setelah diberikan layanan tentang kedisiplinan
- c. *Bersikap*: Apa sikap siswa dalam menerima layanan yang diberikan mengenai kedisiplinan
- d. *Bertindak*: bagaimana siswa bertindak dengan cara-cara terbaik setelah mendapatkan layanan tentang kedisiplinan
- e. *Bertanggung Jawab* : bagaimana kesungguhan siswa dalam menjalankan kedisiplinan

2. Penilaian Proses

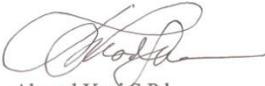
Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

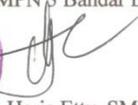
Bandar Lampung September 2016

Menyetujui,
Waka Kesiswaan SMPN 3 Bandar Lampung


Ahmad Yani S.Pd
Nip: 19681121 198902 1 002

Mahasiswa BK


Ayu Susanti
Npm: 1211080030


Kepala SMPN 3 Bandar Lampung

Dra. Hj. Haria Ety, SM., M.M
Nip: 19620429 199302 2 001

R P L

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KLASIKAL / NONKLASIKAL
TERJADWAL**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : Smp Negeri 3 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2015/2016
C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII
D. Pelaksana : Ayu Susanti
E. Pihak Terkait : Peserta didik KELAS VIII H

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Oktober 2016
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : jadwal pelajaran kosong
C. Volume Waktu (JP) : JP 1 x 40 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang ruang kelas VIII H

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema : Kemampuan diri dalam belajar
B. Subtema : Cara belajar yang asik
C. Sumber Materi : Terlampir

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :

1. Peserta didik dapat melakukan belajar dengan baik dan dapat mengembangkan cara belajar yang mereka inginkan
2. Agar peserta didik mampu belajar dengan ikhlas

B. Penanganan KES-T :

Untuk mengurangi, menghindarkan/menghilangkan, Mencegah terjadinya pembelajaran yang tidak menarik untuk dirinya dan mendapatkan hasil yang kurang baik.

V. METODE DAN TEKNIK

A. **Jenis Layanan** : Layanan : Informasi

B. **Bidang bimbingan** : pribadi

C. **Metode** : klasikal dan diskusi

VI. SARANA

A. **Media** : Jadwal pelajaran peserta didik kelas VIII Semester Ganjil

B. **Perlengkapan**: Papan tulis, spidol

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : peserta didik perlu mengetahui bagaimana cara belajar yang mereka sukai
2. *Kompetensi* (K) : peserta didik mampu melakukan cara belajar dengan baik.

3. *Usaha* (U) : melaksanakan kegiatan sesuai dengan agenda yang sudah dibuat sesuai dengan jadwal.
4. *Rasa* (R) : peserta didik merasa senang karena mengetahui cara belajar baik untuk mereka.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : bersungguh-sungguh ingin melakukan cara belajar yang sudah ditetapkan oleh dirinya sendiri

B. KES-T,

Untuk Menghindari sikap ketidaktahuan dan ketidak pedulian peserta didik tentang pembelajaran IPS disekolah.

D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mudah mengerti bagaimana kiat-kiat belajar dan Memahami pembelajarani IPS

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Cara Belajar yang Asik**“.
5. Menyampaikan cara-cara mengatur waktu untuk belajar yang baik.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik tentang seperti apa kiat peserta didik selama ini dalam Memahami kedisiplinan ,terutama mentaati peraturan di sekolah dan membagi waktu belajar.
2. Meminta respon peserta didik tentang apakah peserta didik sudah mengerti dengan penjelasan yang sudah diberikan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
3. Meminta peserta didik mengemukakan pendapat tentang cara belajar.

4. Memberikan ulasan umum dan penegasan-penegasan berkenaan dengan masukan/ respon/ pengalaman peserta didik untuk nomor 1, 2, dan 3 di atas.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan peserta didik pada langkah penjabakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “**cara belajar yang asik**” yang telah dijelaskan; pertanyaan dan respon peserta didik tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.
3. Peserta didik diminta menggambarkan cara belajar yang akan mereka gunakan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Peserta didik bisa melakukan cara belajar yang cocok untuk dirinya
2. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: hal-hal yang perlu dilakukan peserta didik dalam mencapai kesuksesan dalam manajemen waktu belajar.
- b. *Merasa*: Bagaimana perasaan peserta didik setelah diberikan layanan tentang manajemen waktu belajar
- c. *Bersikap*: Apa sikap peserta didik dalam menerima layanan yang diberikan mengenai manajemen waktu belajar.
- d. *Bertindak*: bagaimana peserta didik bertindak dengan cara-cara terbaik setelah mendapatkan layanan tentang manajemen waktu belajar.

- e. *Bertanggung Jawab* : bagaimana kesungguhan peserta didik dalam menjalankan agenda belajar yang telah dipilihnya.

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Bandar lampung Oktober 2016

Menyetujui,
Waka Kepeserta didikan SMPN 3 Bandar Lampung



Ahmad Yani S.Pd
Nip: 19681121 198902 1 002

Mahasiswa BK



Ayu Susanti
Npm: 1211080030

Kepala SMPN 3 Bandar Lampung



Dra. Hj. Haria Ety, SM., M.M
Nip: 19620429 199302 2 001

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MEMAHAMI POTENSI ANAK PADA SISWA KELAS X MAN 1
PESAWARAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

Proposal Judul

Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh:

AYU SUSANTI

1211080030

Jurusan Bimbingan Konseling Islam



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH

2015

10-9-15
Acc. Pengajuan Judul
PA. N. M. H. M. P.

EFEKTIFITAS KONSELING DENGAN PENDEKATAN *CLIENT-CENTERED* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016



*Acc Seminar Proposal
P.B.I. 22/8/2016*

Proposal

Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh

AYU SUSANTI
NPM : 1211080030

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Acc di seminar 30/8/2016

Hardyansyah Mayra

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1437 H/ 2016 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.LetkolH.EndroSuratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703289

SURAT TUGAS

Nomor : 5244 /In.04/DT/PP.009/08/2016

- Dasar 1. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 225 Tahun 2015 tentang Pedoman Akademik dan Kurikulum IAIN Raden Intan Lampung
2. Rancangan Penelitian Untuk Pembuatan Skripsi Mahasiswa:
Nama/NPM/Jurusan : AYU SUSANTI / 1211080030 / BK
Dengan judul : Efektivitas Konseling Dengan Client-Centered Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016

Menugaskan kepada :

NO	NAMA	TUGAS
1	Andi Thahir,MA.,Ed.D	Ketua Penguji
2	Rika Damayanti, M.Kep.Sp.Kep.J	Sekretaris
3	Dr. Rifda El Fiah, M.Pd	Pembahas Utama
4	Dr. M. Iqbal,M.Pd	Pembahas Pendamping I
5	Hardiyansyah Masya, M.Pd	Pembahas Pendamping II

Untuk melaksanakan tugas Tim Sidang Proposal bagi mahasiswa tersebut diatas, yang dilaksanakan pada :

1. Hari/ tanggal : Rabu / 31 Agustus 2016
2. Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB
3. Tempat : Ruang Jurusan BK

Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2016



Dr. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 560810 198703 1 001



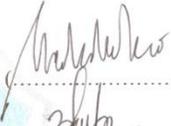
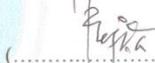
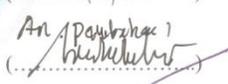
**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

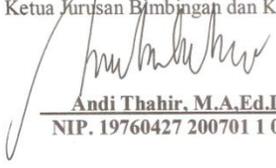
PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal dengan judul: **“EFEKTIVITAS KONSELING DENGAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017”**, disusun oleh : **AYU SUSANTI, NPM: 1211080030**, Jurusan: Bimbingan dan Konseling, telah diseminarkan pada : Hari/Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2016.

TIM SEMINAR

Ketua	: Andi Thahir, M.A. Ed.D	()
Sekretaris	: Sri Purwanti Nasution, M.Pd	()
Pembahas (Utama)	: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd	()
Pembahas I	: Dr. M. Ikbal, M.Pd	()
Pembahas II	: Hardiyansyah Masya, M.Pd	()

Bandar Lampung, 6 September 2016
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling


Andi Thahir, M.A.Ed.D
NIP. 19760427 200701 1 015

EFEKTIFITAS KONSELING DENGAN PENDEKATAN CLIENT-CENTERED UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Proposal

Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas guna melanjutkan pada Penelitian untuk skripsi dalam Ilmu Bimbingan Konseling

Oleh
AYU SUSANTI
NPM : 1211080030

Jurusan : Bimbingan Konseling

Ace Pendidikan
22/2016
9
PB.I. Anli Thalir



Ace Pendidikan
22/2016
9
Hardyaningrum Masya

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1437 H/ 2016 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-5620/In.04/DT/TL.01/09/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 26 September 2016

Kepada
Yth Kepala SMP NEGERI 3
di
BANDAR LAMPUNG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung :

Nama : AYU SUSANTI
NPM : 1211080030
Semester/T.A : IX (Sembilan)/2016
Program Studi : BIMBINGAN KONSELING
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KONSELING DENGAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016-2017

akan mengadakan penelitian di SMP NEGERI 3 guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 26 September 2016 sampai dengan 26 Oktober 2016.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Chairul Anwar, M.Pd.
19560810 198703 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi BIMBINGAN KONSELING;
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
Jalan Basuki Rahmat No. 23 Telp 488843 Bandar Lampung

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421/ 149/IV.40/II.3/2016

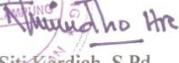
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AYU SUSANTI
NPM : 1211080030
Program Studi : Bimbingan Konseling

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tanggal 26 September 2016 sampai dengan 26 Oktober 2016 dengan judul :

" EFEKTIFITAS KONSELING DENGAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2016
a.n. Kepala SMP Negeri 3 Bandar Lampung
Waka Kurikulum

Hj. Siti Kordiah, S.Pd.
NIP 19580512 198803 2 002



v

**EFEKTIFITAS KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN
CLIENT-CENTERED UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII H SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling

Oleh

AYU SUSANTI
NPM : 1211080030

Jurusan : Bimbingan Konseling

Pembimbing I : Andi Thahir, M.A.Ed.D

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1438H/ 2016 M

*Acc Hardiyansyah Masya
5/12/17
No. I Andi Thahir*

*Acc Munaqosya Laot
5/12/17*

Hardiyansyah Masya



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol.H.Endro Suratmijr Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS KONSELING INDIVIDUAL DENGAN
PENDEKATAN *CLIENT-CENTERED* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTADIDIK KELAS VIII H SMP NEGERI 3
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nama : Ayu Susanti
Npm : 1211080030
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

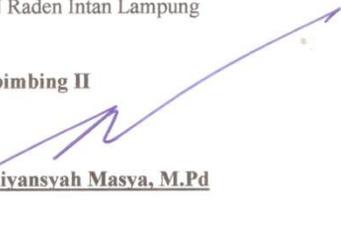
MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

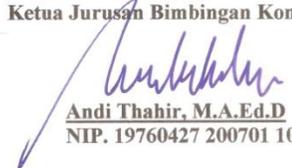
Pembimbing I


Andi Thahir, M.A.Ed.D
NIP. 19760427 200701 1015

Pembimbing II


Hardiyansyah Masva, M.Pd

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling


Andi Thahir, M.A.Ed.D
NIP. 19760427 200701 1015

MATERI PEMBELAJARAN
BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS 8

O
L
E
H

AYU SUSANTI

MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR

Kata motivasi digunakan untuk mendeskripsikan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Seseorang menggunakan konsep motivasi untuk memberikan suatu kecenderungan umum yang mendorong ke arah jenis tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, motivasi sering di pandang sebagai karakteristik kepribadian yang relatif stabil. Sejumlah orang termotivasi untuk berprestasi, sebagian yang lain termotivasi untuk bergaul dengan orang lain dan mereka menyatakan motivasi ini dalam berbagai cara yang berbeda. Motivasi sebagai suatu karakteristik yang stabil merupakan konsep yang agak berbeda dari motivasi untuk melakukan sesuatu yang spesifik dalam situasi tertentu. Misalnya, seseorang dapat termotivasi untuk makan apabila telah cukup lapar (motivasi situasional), namun sejumlah orang umumnya lebih tertarik pada makanan daripada yang lain (motivasi sebagai suatu karakteristik pribadi atau motivasi kepribadian). Hal ini tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa motivasi situasional dan motivasi kepribadian tidak berhubungan. Motivasi sebagai suatu karakteristik pribadi (motivasi kepribadian) sebagian besar merupakan hasil dari sejarah seseorang (motivasi situasional).

A. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

B. Konsep Penting Motivasi Belajar

1. Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang siswa dapat tinggi motivasinya untuk menghadapi tes ilmu sosial dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan tinggi motivasinya menghadapi tes matematika karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut (motivasi intrinsik).
2. Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (reinforcement), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.
3. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
4. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (feed back) dengan sering dan segera.
5. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.
6. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.
Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
2. Hadiah
Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk

bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Saingan/kompetisi
Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian
Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
5. Hukuman
Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
9. Menggunakan metode yang bervariasi, dan
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

C. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi adalah hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah "keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat."

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”

Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan Masyarakat

Dalam hal ini Kartono (1995:5) berpendapat:

Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-

kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya

BELAJAR DENGAN CARA YANG MENYENANGKAN

Dalam belajar supaya berkualitas maka setiap pelajar memiliki metode belajar yang berbeda dengan orang lain. sering kali, prestasi ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan. bagaimana dengan anda? Apakah anda telah menemukan metode belajar yang sesuai? Metode Belajar adalah merupakan cara belajar yang tepat menghasilkan prestasi belajar yang hebat yang ditandai oleh perasaan nyaman saat belajar, perasaan senang, antusias, tidak merasa terpaksa, tidak merasa bosan. Selain itu, prestasi belajar akan menunjukkan nilai yang bagus, walaupun bukan dalam ukuran ranking. Ranking kelas tidak dapat anda jadikan patokan karena hal itu sangat tergantung pada bagaimana situasi kelas anda. Jika anggota kelas anda tidak seorang pun yang memiliki metode belajar yang tepat dan menyenangkan, maka anak yang meraih ranking tertinggi pun belum tentu telah menemukan metode belajar yang tepat. Sebaliknya, jika seluruh warga kelas telah menemukan metode belajar yang tepat, maka ranking 20 pun mungkin telah belajar dengan maksimal. Akan lebih tepat jika anda mengukurnya melalui penguasaan kompetensi dalam setiap mata pelajaran.

Perlu diingat bahwa semua itu ga ada yang instan, harus secara bertahap, karena otak manusia lebih mampu menyerap sesuatu yang sedikit-sedikit daripada langsung banyak. Berikut ini adalah tips agar anda enjoy dalam belajar sekaligus dapat belajar dengan efektif.

1. Sebelum belajar ada baiknya makan dulu agar otak dapat berpikir dengan baik, jangan terlalu sedikit, jangan terlalu kenyang pula, agar dapat berpikir maksimal.
2. Santai dalam aktivitas belajar, jangan anggap belajar sebagai momok yang harus ditakuti, membayangkan bahwa belajar itu membosankan. Hilangkan pikiran itu dari pikiran anda. Karena jika anda belajar dalam pikiran yang negatif, maka pikiran anda akan tertutup. Cobalah buka pikiran anda, hilangkan semua masalah-masalah lain yang tidak berkaitan dengan aktivitas belajar dari pikiran anda, misalnya masalah pacaran, ada sms, dll. Cobalah untuk fokus dalam memahami apa yang anda baca dan apa yang anda kerjakan.

3. Jangan belajar tanpa refreshing.

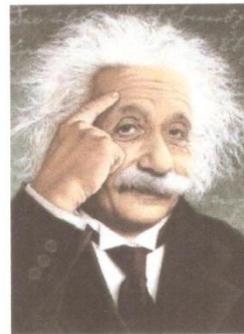
Kadang-kadang banyak orang yang mengartikan bahwa belajar terus-menerus itu sangat bagus dan bisa mendapatkan prestasi yang baik. Pendapat itu tidak benar. Belajar yang terus-menerus dapat membuat kita lebih cepat bosan dan lelah. Sebaiknya istirahat apabila capek, jangan diforsir,



jangan belajar juga, mulailah belajar kembali apabila badan sudah fit lagi, dan siap untuk menerima pelajaran.

4. Jangan terlalu banyak berbicara, bicaralah yang penting saja, karena seperti pepatah mengatakan “tong kosong berbunyi nyaring”. Jadi dalam belajar coba ciptakan suasana yang anda senangi. Misalnya suasana hening, atau sambil :musik atau suasana apa saja yang ga bikin kita :bosen sampai :ngiler .

5. Pikirkan bahwa diri anda bisa mengerjakan soal apapun yang diberikan. Pikiran yang menyatakan ketidakbisaan dapat menyebabkan ketidakbisaan pula. Jadi “*You Are What You Think*” alias anda adalah apa yang anda pikirkan. Jangan merasa bahwa diri anda terlalu pandai karena dapat menyebabkan menyepelekan masalah, namun jangan pula merasa bahwa diri anda terlalu bodoh, hal itu dapat menyebabkan anda minder dan tidak dapat memahami pelajaran yang anda pelajari.



6. Buat jadwal belajar seenjoy mungkin, jangan merasa diikat. Karena belajar yang enjoy itu dapat lebih bisa diterima pikiran daripada belajar yang terlalu serius. Misalnya belajar kita jangan dibatasi harus 2 jam atau minimal berapa jam, yang penting belajar dan paham, itu lebih baik. Tapi syaratnya harus **FOKUS** tadi.
7. Cobalah banyak latihan menghadapi soal-soal dan **Jangan Pernah Memakai Kalkulator**. Anak SD aja diajari ga pakai kalkulator agar otak mereka lebih sering terasah. “Setajam apapun pedang tapi kalau ga pernah diasah lama-lama akan tumpul”. Begitu pula otak manusia. Jadi, simpan kalkulator di laci, dan mulailah menyelami ke lautan pengerjaan soal. Jika kamu masih belum fokus, coba kamu cuci

muka dulu deh, ntar belajar lagi. Selain itu, cobalah kamu luangkan waktu untuk mengotak-atik soal yang kamu kerjakan, soal yang sulit juga, agar otakmu selalu terasah sehingga lebih mudah ingat, dan kalau terbiasa kamu bisa mengerjakan tanpa menulis caranya, tapi syaratnya jangan ngiler.

8. Terapkan pada kenyataan yang sebenarnya. Nah, ini untuk pelajaran-pelajaran yang nyata, dan tidak abstrak. Maksudnya, cobalah memahami materi dengan **membayangkan** kejadian di kehidupan nyata, atau pahami dengan alat peraga yang ada di pikiranmu. Misalnya jika anda membayangkan tentang pelajaran fisika tentang bola yang dilempar ke atas. Jangan anda hanya mengingat rumus-rumusnyanya, namun juga pahami ada apa di balik itu.
9. Perhatikan apabila guru sedang menerangkan. Ketika kita fokus dan memperhatikan, kita secara tidak langsung telah belajar bertahap, dan apabila belum jelas, jangan pernah takut untuk bertanya.
10. Jangan hanya mengandalkan cara guru dalam menyelesaikan masalah. Karena guru juga manusia, sehingga setiap orang dapat memilih jalan yang berbeda apabila hasilnya sama benar, itu dapat membuat anda lebih aktif dan kreatif. Bukan tidak mungkin anda dapat mengalahkan guru anda (maksudnya anda dapat membenarkan apabila guru anda salah, itu dapat membuat anda lebih kreatif)

Nah, mungkin tips itu ada yang tidak cocok bagi anda, jangan khawatir. Karena setiap orang mempunyai **cara yang berbeda untuk belajar**. Mungkin dengan tips ini anda bisa lebih terbantu mengerjakan soal secara cepat dan tepat. Ingat, untuk sukses tidak diraih dengan instan, namun dengan proses, maka berfokuslah pada proses, OK!

MEMAHAMI NILAI-NILAI DAN NORMA-NORMA YANG BERLAKU DI MASYARAKAT

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan non formal yang tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan pendidikan formal, sebab di dalam masyarakat anak lebih leluasa dan lebih banyak waktu untuk berkembang.

Sekolah sebagai pusat pendidikan, lahir, tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan perangkat masyarakat.

Pada sisi lain keberadaan sekolah sebagai lembaga sosial yang terletak di tengah-tengah masyarakat memungkinkan pula sekolah menjadi lingkungan pendidikan dengan ciri khas masyarakat belajar di dalamnya.

Dalam hal ini pendidikan di sekolah harus mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

A. Setiap Orang Terlahir dalam Keadaan Baik.

Bayi lahir di dunia pada dasarnya dalam keadaan baik dan tanpa dosa. Walaupun dia terlahir dari seorang ibu yang berperilaku tidak baik. Manusia terlahir dibekali oleh Tuhan dengan segala potensi kebaikan. Tidak semua orang menyadari bahwa sebenarnya dirinya memiliki potensi. Namun seiring dengan pertumbuhannya, dia bergaul dengan lingkungan. Lingkungan inilah yang ikut mempengaruhi kepribadian, kecerdasan dan segala macam aspek yang dimiliki setiap individu.

B. Pengaruh Lingkungan terhadap Perilaku Manusia.

Konsep *behaviouristik* memandang bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya. Individu bisa menjadi baik atau tidak ditentukan lingkungannya. Seiring dengan perkembangannya dan sejalan dengan waktu, manusia berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun non sosial. Seorang remaja sangat rentan

terhadap pengaruh lingkungan sosialnya. Bila lingkungan sosialnya baik, maka ada kecenderungan remaja tersebut baik, demikian pula sebaliknya. Maka tidak heran apabila ada anak seorang ahli agama, namun anaknya bertingkah laku menyimpang dari ajaran agamanya.

C. Norma-Norma yang Berlaku di Masyarakat.

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Interaksi sosial mereka juga senantiasa didasari oleh adat dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya interaksi sosial di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

Masyarakat yang menginginkan hidup aman, tenteram, dan damai tanpa gangguan, maka baginya perlu mempunyai pedoman bagi segala tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup, sehingga kepentingan masing-masing dapat terpelihara dan terjamin. Setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing. Tata peraturan itu lazim disebut *kaidah* (berasal dari bahasa Arab) atau *norma* (berasal dari bahasa latin) atau ukuran-ukuran.

Norma-norma itu mempunyai dua macam isi dan menurut isinya berwujud : perintah dan larangan. Apakah yang dimaksud perintah dan larangan menurut isi norma tersebut ? Perintah merupakan kewajiban bagi seseorang untuk berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang baik. Sedangkan larangan merupakan kewajiban bagi seseorang untuk tidak berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang tidak baik. Ada bermacam-macam norma yang berlaku di masyarakat. Macam-macam norma yang telah dikenal luas ada empat, yaitu : norma agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum.

1. Norma Agama

Norma agama ialah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapat hukuman dari Tuhan Yang Maha Esa berupa “ siksa” kelak di akherat. Contoh norma agama ini di

antaranya ialah larangan untuk membunuh dan mencuri, perintah untuk beribadah dan berbuat baik terhadap sesama.

2. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan ialah peraturan hidup yang berasal dari suara hati sanubari manusia. Pelanggaran norma kesusilaan ialah pelanggaran perasaan yang berakibat penyesalan. Norma kesusilaan bersifat umum dan universal, dapat diterima oleh seluruh umat manusia. Contoh norma ini di antaranya ialah larangan mencuri milik orang lain, berlaku jujur, atau berbuat baik terhadap sesama manusia.

3. Norma Kesopanan

Norma kesopanan ialah norma yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri untuk mengatur pergaulan sehingga masing-masing anggota masyarakat saling hormat menghormati. Akibat dari pelanggaran terhadap norma ini ialah dicela sesamanya, karena sumber norma ini adalah keyakinan masyarakat yang bersangkutan itu sendiri.

Hakekat norma kesopanan adalah kepantasan, kepatutan, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Norma kesopanan sering disebut sopan santun, tata krama atau adat istiadat. Norma kesopanan tidak berlaku bagi seluruh masyarakat dunia, melainkan bersifat khusus dan setempat (regional) dan hanya berlaku bagi golongan masyarakat tertentu saja. Apa yang dianggap sopan bagi golongan masyarakat, mungkin bagi masyarakat lain tidak demikian. Contoh norma ini di antaranya adalah : mendahulukan wanita ketika di dalam kereta api, bus dan lain-lain, terutama wanita yang tua, hamil atau membawa bayi, tidak makan sambil berbicara, tidak meludah di lantai atau di sembarang tempat, orang muda harus menghormati orang yang lebih tua, dan lain-lain.

4. Norma Hukum

Norma hukum ialah peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga kekuasaan Negara. Isinya mengikat setiap orang dan pelaksanaannya dapat dipertahankan dengan segala paksaan oleh alat-alat negara, sumbernya bisa berupa peraturan perundang-undangan, yurisprudensi, kebiasaan, doktrin dan agama. Keistimewaan norma hukum terletak pada sifatnya yang memaksa,

sanksinya berupa ancaman hukuman. Penataan dan sanksi terhadap pelanggaran peraturan-peraturan hukum bersifat heteronom artinya dapat dipaksakan oleh kekuasaan dari luar, yaitu kekuasaan negara. Contoh norma ini di antaranya ialah hukum untuk tidak menghilangkan jiwa/nyawa orang lain, dihukum karena membunuh dengan hukuman setinggi-tingginya 15 tahun, larangan mengganggu ketertiban umum, dan lain-lain. Hukum biasanya dituangkan dalam bentuk peraturan yang tertulis, atau disebut juga perundang-undangan. Perundang-undangan baik yang sifatnya nasional maupun peraturan daerah dibuat oleh lembaga formal yang diberi kewenangan untuk membuatnya. Oleh karena itu, norma hukum sangat mengikat bagi warga negara.

5. Hubungan Antar Norma

Kehidupan manusia dalam masyarakat, selain diatur oleh hukum juga diatur oleh norma-norma agama, kesusilaan, dan kesopanan serta kaidah-kaidah lainnya. Kaidah-kaidah sosial itu mengikat dalam arti dipatuhi oleh anggota masyarakat di mana kaidah itu berlaku. Hubungan antara hukum dan kaidah-kaidah sosial lainnya itu saling mengisi. Artinya kaidah sosial mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat dalam hal-hal hukum tidak mengaturnya. Selain saling mengisi, juga saling memperkuat. Suatu kaidah hukum, misalnya “kamu tidak boleh mencuri” diperkuat oleh kaidah sosial lainnya seperti kaidah agama, kesusilaan, dan adat juga berisi suruhan yang sama.

Dengan demikian, tanpa adanya kaidah hukum pun dalam masyarakat sudah ada larangan untuk tidak mencuri. Hal yang sama juga berlaku untuk “penipuan”, “penggelapan”, atau pelanggaran hukum lainnya. Hubungan antara norma agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum yang tidak dapat dipisahkan itu dibedakan karena masing-masing memiliki sumber yang berlainan. Norma agama sumbernya kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Norma kesusilaan sumbernya suara hati, Norma kesopanan sumbernya keyakinan masyarakat yang bersangkutan dan norma hukum sumbernya peraturan perundang-undangan.

HIDUP HARUS BER-ETIKA

Menurut teori Zoon Politicon mengatakan bahwa manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dalam perannya baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial manusia akan senantiasa dihadapkan pada norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku.

Sebagai makhluk individu, manusia memiliki norma – norma yang melekat pada dirinya antara lain:

1. Norma agama artinya setiap manusia (individu) haruslah selalu dan selau berpegang teguh pada norma-norma agama yang dianutnya sesuai dengan kepercayaannya masing-masing;
2. Norma kejujuran yang mana manusia (individu) dalam bertindak haruslah sesuai dengan hati nurani (jujur). Jika tidak mengindahkan hati nurani (berbohong) akan menimbulkan konflik batin yang merupakan salah satu sumber stress;
3. Norma kasih sayang, pada hakekatnya manusia (individu) adalah makhluk yang saling membutuhkan kasih sayang pada sesama, sehingga setiap individu memiliki rasa kasih sayang dan ikatan batin yang kuat serta dapat menciptakan suatu hubungan yang hangat, saling tolong menolong, saling hormat menghormati dan lain-lain;
4. Norma Estetika (keindahan), Manusia sebagai makhluk individu sangatlah mengagungkan norma- norma keindahan (keserasian);
5. Dan lain-lain

Selain manusia sebagai makhluk individu, sebagai makhluk sosial kehidupan manusia di dalam pergaulan dalam masyarakat diliputi oleh norma-norma, yaitu peraturan hidup yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam masyarakat. Sejak masa kecilnya manusia merasakan adanya peraturan-peraturan hidup yang membatasi sepak terjangnya. Pada awalnya yang dialami oleh manusia adalah peraturan- peraturan hidup yang berlaku dalam lingkungan keluarga yang dikenalnya, kemudian juga yang berlaku di luarnya, dalam masyarakat. Peraturan yang paling dirasakan nyata ialah peraturan-peraturan hidup yang berlaku dalam suatu negara.

Norma-norma yang diberlakukan pada manusia sangatlah bermanfaat untuk manusia tersebut misalnya dengan adanya norma-norma tersebut manusia akan merasakan adanya penghargaan dan perlindungan pada dirinya. Norma-norma tersebut mempunyai tujuan salah

satunya supaya kepentingan masing-masing warga masyarakat dan ketenteraman dalam masyarakat terpelihara dan terjamin.

Sebagai makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan orang lain, ada beberapa jenis norma yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Norma agama;
2. Norma Kesusilaan;
3. Norma Kesopanan;
4. Norma Hukum.

1. Norma Agama

Norma Agama adalah peraturan hidup yang diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan anjuran-anjuran yang berasal dari Tuhan. Para pemeluk agama mengakui dan berkeyakinan, bahwa peraturan-peraturan hidup itu berasal dari Tuhan dan merupakan tuntunan hidup ke arah yang benar.

Beberapa contoh kalimat atau pernyataan yang merupakan norma agama antara lain:

1. Janganlah berbuat riba, barang siapa berbuat riba akan dimasukkan ke dalam neraka untuk selama-lamanya;
2. Hormatilah orang tuamu, agar supaya engkau selamat;
3. Kebersihan sebagian dari iman;
4. Dan lain-lain

2. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang dianggap sebagai suara hati sanubari manusia (insan kamil). Peraturan-peraturan hidup ini berupa bisikan kalbu atau suara batin yang diakui dan diinsyafi oleh setiap orang sebagai pedoman dalam sikap dan perbuatannya. Kesusilaan memberikan peraturan-peraturan kepada manusia agar menjadi manusia yang sempurna.

Hasil daripada perintah dan larangan yang timbul dari norma kesusilaan itu pada manusia bergantung pada pribadi orang-orang. Kesadaran tentang norma kesusilaan akan membuat manusia menyadari apakah suatu perbuatan itu pantas dilakukan atau tidak.

Dalam norma kesusilaan terdapat juga peraturan-peraturan hidup seperti yang terdapat dalam norma agama misalnya:

1. Hormatilah kedua orang tuamu;
2. Janganlah engkau membunuh sesamamu.

Norma-norma kesusilaan tersebut juga dapat menetapkan buruk baiknya suatu perbuatan manusia dan turut pula memelihara ketertiban manusia dalam masyarakat. Norma kesusilaan bersifat umum dan universal yang artinya dapat diterima oleh seluruh umat manusia.

3. Norma Kesopanan

Pada dasarnya norma kesopanan adalah norma yang timbul dari interaksi (pergaulan) golongan manusia. Peraturan-peraturan itu diikuti dan ditaati sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku manusia terhadap manusia yang ada di sekitarnya. Satu golongan masyarakat tertentu dapat menetapkan peraturan-peraturan tertentu mengenai kesopanan, yaitu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat itu.

Contoh-contoh norma kesopanan antara lain:

1. Orang muda harus menghormati orang yang lebih tua;
2. Jangan meludah di sembarang tempat;
3. Janganlah berdesak-desakan saat memasuki ruangan;
4. Dan lain-lain.

Norma kesopanan tidak mempunyai lingkungan pengaruh yang luas jika dibandingkan dengan lingkungan norma agama dan kesusilaan.

5. Norma hukum (Kaedah Hukum)

Peraturan-peraturan yang timbul dari norma hukum dibuat oleh penguasa negara. Isinya mengikat setiap orang dan pelaksanaannya dapat dipertahankan dengan segala paksaan oleh alat-alat negara.

Contoh-contoh norma hukum antara lain:

1. Barang siapa dengan sengaja mengambil jiwa orang lain, dipidana karena membunuh dengan hukuman setinggi-tingginya 15 tahun. Di sini ditentukan besarnya pidana penjara untuk orang-orang yang melakukan kejahatan (Norma Hukum Pidana);
2. Suatu perseroan terbatas harus didirikan dengan akte notaris dan disetujui oleh Departemen Kehakiman. Di sini ditentukan syarat-syarat untuk mendirikan perseroan dagang (Norma Hukum Dagang);
3. Orang-orang yang tidak memenuhi suatu perikatan yang diadakan, diwajibkan mengganti kerugian (misalnya: sewa-menyewa, jual-beli). Di sini ditentukan kewajiban mengganti kerugian atau pidana denda (Norma Hukum Perdata);
4. Dan lain-lain.

Dari uraian tentang norma-norma tersebut di atas diharapkan seorang peserta didik betul-betul memahami dan menyadari sepenuhnya tentang pentingnya suatu norma (aturan-aturan). Perlu diketahui juga oleh peserta didik bahwa dimanapun manusia berada dia akan selalu menemui suatu norma atau aturan-aturan. Norma atau aturan tersebut sifatnya mengikat yang artinya di dalamnya ada rambu-rambu yang jelas apa-apa yang boleh dilakukan atau apa-apa yang tidak boleh dilakukan. Contoh riil norma atau aturan yang ada dalam sekolah yang tertuang dalam tata tertib sekolah. Sehingga tata tertib sekolah adalah suatu hal yang mutlak harus difahami oleh semua peserta didik dalam rangka untuk sukses dalam menempuh cita-citanya. Karena dengan pemahaman yang baik pada tata tertib sekolah seorang peserta didik akan lebih berhati-hati dalam bersikap, bertindak laku dan juga dalam bertutur kata di lingkungan sekolah. Dengan pemahaman yang baik terhadap tata tertib seorang peserta didik akan terhindar dari kesalahan-kesalahan (pelanggaran-pelanggaran) yang telah digariskan oleh sekolah. Tidak sedikit peserta didik yang sebenarnya mampu dari segi intelektual (kecerdasan otak) tapi gagal

(tidak naik kelas, tidak lulus, dikeluarkan) gara-gara tidak memahami tata tertib dengan baik sehingga melakukan pelanggaran-pelanggaran.(Kust)

Soal UH 1

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	1	2	3	4	5	6	Jumlah
Skor							

1. Jelaskan letak geografis wilayah Indonesia?
2. Sebutkan pengaruh letak geografis wilayah Indonesia?
3. Jelaskan terjadinya angin muson di Indonesia (pilih salah satu)
4. Sebutkan jenis-jenis fauna Indonesia (pilih dua saja) dengan fauna masing-masing empat jenis yang dilindungi.
5. Sebutkan terjadinya tanah?
6. Jelaskan terjadinya tiga jenis tanah yang sangat subur?

Validator.

Validator 1	Validator 2	Validator 3
 Dra. Hasniati	 Yulida Ismawati	 Tu yem san

Peneliti



Ayu Susanti
Npm: 1211080030

**ULANGAN TENGAH SEMESTER GENAP
SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas : VIII (Delapan)
Hari / tanggal : Jumat / 7 Oktober 2016
Waktu : 90 menit

Petunjuk Umum :

1. Tulis Lebih dahulu nama dan nomor ulangan anda di lembar jawaban
2. Baca soalnya dengan teliti sebelum anda menjawab
3. Tanyakan pada pengawas kalau terdapat soal yang kurang jelas atau rusak
4. Dahulukan menjawab soal – soal yang anda anggap mudah
5. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum di serahkan kepada pengawas

Petunjuk Khusus

Beri tanda silang (X) pada huruf jawaban yang tepat

PILIH JAWABAN YANG TEPAT

1. Indonesia terbentang dari utara ke selatan antara 6° LU – 11° LS, serta dari barat ke timur antara 95° BT- 141° BT. Pernyataan tersebut menunjukkan letak ...
 - a. Geografis
 - b. Astronomis
 - c. Geologis
 - d. Posisi
2. Pernyataan berikut ini yang menunjukkan akibat letak lintang Indonesia adalah ...
 - a. Keanekaragaman hayati melimpah
 - b. Di Indonesia terdapat 3 daerah waktu
 - c. Pesebaran penduduk tidak merata
 - d. Indonesia memiliki iklim tropis
3. Indonesia terletak diantara Benua Asia dan Australia. Deskripsi ini menggambarkan letak ...
 - a. Geografis
 - b. Astronomis
 - c. Geologis
 - d. Strategis
4. Perhitungan perbedaan waktu antara daerah yang satu dan daerah lainnya didasarkan pada selisih waktu ...
 - a. Tekanan udara
 - b. Garis bujur
 - c. Lama penyinaran matahari
 - d. Garis lintang
5. Daerah di Indonesia yang termasuk zona waktu Indonesia Tengah (WITA) adalah ...
 - a. Jawa, Sumatera, dan Kalimantan
 - b. Bali, Maluku, dan Sulawesi
 - c. Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara
 - d. Sulawesi, Kalimantan Tengah, dan Nusa Tenggara
6. Wilayah Indonesia terletak diantara tiga lempeng tektonik, yaitu lempeng ...
 - a. Pasifik, Filipina, dan Mazinga
 - b. Indo-Australia, Pasifik, dan Eurasia
 - c. Afrika, Amerika, dan Pasifik
 - d. Indo-Australia, Pasifik, dan Amerika
7. Angin Muson Timur (tenggara) yang bertiup antara bulan April – Oktober dari daratan Australia menuju Asia, akan berdampak bagi wilayah Indonesia berupa ...
 - a. Musim Kemarau
 - b. Musim Hujan
 - c. Musim Dingin
 - d. Musim Pancaroba

8. Musim Kemarau di Indonesia disebabkan oleh pergerakan angin ...
 - a. Muson Timur
 - b. Muson Barat
 - c. Pasat
 - d. Siklon
9. Indonesia terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil. Pulau terluas di Indonesia adalah ...
 - a. Kalimantan
 - b. Sumatera
 - c. Sulawesi
 - d. Papua
10. Garis batas persebaran flora dan fauna Indonesia bagian Barat dan Tengah disebut garis ...
 - a. Wallace
 - b. Barat
 - c. Weber
 - d. Timur
11. Fauna berikut ini yang terdapat di Indonesia bagian timur adalah ..
 - a. Badak bercula satu
 - b. Harimau
 - c. Burung Cendrawasih
 - d. Babi, Rusa
12. Kawasan sabana di Nusa Tenggara sangat potensial untuk kegiatan ...
 - a. Pertanian lahan kering
 - b. Kehutanan
 - c. Peternakan kuda
 - d. Sawah pasang surut
13. Binatang mamalia besar terdapat banyak di wilayah Indonesia...
 - a. Bagian Barat
 - b. Bagian Timur
 - c. Bagian Tengah
 - d. Bagian Barat dan Timur
14. Jenis hutan yang banyak terdapat di Sumatera dan Papua adalah ...
 - a. Hutan Bakau
 - b. Hutan Hujan Tropis
 - c. Hutan Jati
 - d. Hutan Rawa
15. Tanaman di Hutan Mangrove mempunyai ciri yang berbeda dengan tanaman di Hutan Hujan Tropis adalah ...
 - a. Daun sangat tebal
 - b. Tinggi pohon mencapai 60 meter
 - c. Dapat hidup di lingkungan air tinggi
 - d. Menggurkan daunnya pada musim kemarau
16. Upaya berikut ini merupakan kendala untuk melindungi flora dan fauna langka, kecuali ...
 - a. Adanya taman nasional
 - b. Pembuatan suaka margasatwa
 - c. Adanya undang-undang perlindungan satwa tertentu
 - d. Menjual satwa langka ke luar negeri
17. Tanah yang terbentuk akibat proses pengendapan aliran sungai adalah tanah ...
 - a. Alluvial
 - b. Organosol
 - c. Gramusol
 - d. Andosol
18. Jenis tanah yang banyak mengandung unsur sehingga baik bagi pertumbuhan tanaman adalah tanah ...
 - a. Gambut
 - b. Vulkanis
 - c. Laterit
 - d. Pasir
19. Kegiatan penduduk yang tinggal di sekitar daerah padang rumput adalah ...
 - a. Sawah irigasi
 - b. Pertambangan
 - c. Perdagangan
 - d. Peternakan
20. Salah satu dampak positif dari jumlah penduduk yang besar di Indonesia adalah ...
 - a. Jumlah lapangan kerja semakin besar
 - b. Pendapatan Negara bertambah besar
 - c. Kebutuhan permukiman bertambah
 - d. Jumlah tenaga kerja melimpah

21. Faktor yang mempengaruhi tingginya laju pertumbuhan penduduk adalah ...
- Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi
 - Kesehatan masyarakatnya
 - Banyaknya usia perkawinan muda
 - Adanya program keluarga berencana
22. Usaha untuk menanggulangi tingkat kelahiran yang tinggi antara lain ...
- Menyediakan lapangan kerja baru
 - Melaksanakan keluarga berencana
 - Meningkatkan taraf hidup masyarakat
 - Memperbolehkan memiliki anak yang banyak
23. Penundaan usia perkawinan yang dilakukan seseorang karena alasan ekonomi, menempuh pendidikan, secara tidak langsung dapat mengurangi pertumbuhan penduduk. Karena hal tersebut termasuk faktor ...
- Anti Natalitas
 - Pro Natalitas
 - Anti mortalitas
 - Pro mortalitas
24. Manfaat piramida penduduk sebagai berikut, kecuali ...
- Mengetahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan
 - Mengetahui jumlah penduduk penggolongan umur
 - Mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk secara umum
 - Membandingkan tingkat emigrasi dan migrasi
25. Di daerah A tahun 2012 terjadi kelahiran bayi 1.500 bayi, pada tahun yang sama 100 bayi meninggal. Berapa angka kematian bayi di kota A ...
- 0,666
 - 66,6
 - 6,66
 - 666
26. Perbandingan penduduk non produktif dan penduduk produktif dikenal dengan ...
- Sex ratio
 - Angka kelahiran kasar
 - Angka kematian kasar
 - Angka beban ketergantungan
27. Imigrasi dan emigrasi termasuk dalam migrasi ...
- Global
 - Internasional
 - Negara
 - Nasional
28. Usaha untuk memenuhi kebutuhan lahan permukiman yang meningkat akibat ledakan penduduk adalah ...
- Mengusur lahan pertanian
 - Menekan urbanisasi
 - Pembangunan rumah rusun
 - Program transmigrasi
29. Program transmigrasi diadakan pemerintah dengan tujuan ...
- Mengendalikan pertumbuhan penduduk
 - Mempercepat pemerataan penduduk
 - Meningkatkan pembangunan pertanian
 - Membuka lapangan kerja baru
30. Pada pertengahan tahun 2013, jumlah penduduk daerah B sebanyak 15.000 jiwa. Pada tahun tersebut tercatat jumlah kelahiran sebanyak 300 jiwa. Berapa angka kelahiran kasar di daerah B ...
- $$\frac{300}{15.000} \times 1000 = 20$$
- 200
 - 20
 - 22
 - 23
31. Pernyataan berikut ini bukan merupakan unsur-unsur lingkungan adalah ...
- Unsur biotik
 - Unsur manajemen
 - Unsur abiotik
 - Unsur sosial budaya
32. Air merupakan unsur lingkungan hidup ...
- Abiotik
 - Alam
 - Biotik
 - Sosial

$$\frac{100}{1500} \times 1000 = 66,6$$

33. Unsur-unsur alam berupa benda mati yang dapat mendukung kehidupan makhluk hidup adalah ...
- Unsur biotik
 - Unsur abiotik
 - Unsur sosial budaya
 - Unsur alami
34. Hutan merupakan unsur lingkungan hidup ...
- Abiotik
 - Alam
 - Biotik
 - Sosial
35. Taman/jalur hijau di kota jika dikaitkan dengan lingkungan sangat bermanfaat, karena berfungsi sebagai ...
- Penampung air hujan
 - Tempat rekreasi
 - Tempat perlindungan burung-burung
 - Mengurangi polusi/pembersih udara
36. Pernyataan berikut kerusakan sumber daya alam dan lingkungan yang disebabkan karena perbuatan manusia adalah ...
- Melakukan rekreasi
 - Perburuan liar
 - Pembuatan terasiring
 - Melakukan tanam bergilir
37. Tujuan utama pembangunan berkelanjutan adalah ...
- Manusia bebas mengeksploitasi lingkungan
 - Tetap tersedianya kebutuhan bagi generasi mendatang
 - Pemenuhan kebutuhan ekonomi yang sebesar-besarnya
 - Pemenuhan kebutuhan pada masa sekarang
38. Pelarangan jenis kendaraan bermotor di beberapa kota merupakan contoh mencegah kerusakan lingkungan ...
- Air
 - Udara
 - Sawah
 - Budaya
39. Salah satu cara pelestarian udara adalah ...
- Tidak menggunakan kendaraan bermotor
 - Menutup seluruh pabrik
 - Memperluas lahan permukiman
 - Reboisasi dan penghijauan
40. Permasalahan kependudukan akibat pertumbuhan kependudukan yang tinggi adalah ...
- Kesejahteraan meningkat
 - Kemiskinan yang terus meningkat
 - Jumlah pengangguran berkurang
 - Pemukiman kumuh di kota berkurang

SURAT KETERANGAN VALIDITASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulida Ismawati S.Pd

Jabatan: Guru IPS

Telah memberikan nilai terhadap instrument penelitian soal ujian semester ganjil mata pelajaran IPS , kepada peneliti yang bernama :

Nama : Ayu Susanti

Npm : 1211080030

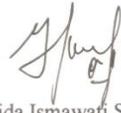
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Efektivitas Konseling individual dengan pendekatan *client centered* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil penelitian terhadap instrument penelitian, maka instrument penelitian soal mata pelajaran IPS yang digunakan untuk ujian semester ganjil dinyatakan valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 8 Oktober 2016

Validator



Yulida Ismawati S.Pd
Nip. 19600721 198301 2001

SURAT KETERANGAN VALIDITASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erga Anjaswari, S.Pd

Jabatan: Guru IPS

Telah memberikan nilai terhadap instrument penelitian soal ujian semester ganjil mata pelajaran IPS , kepada peneliti yang bernama :

Nama : Ayu Susanti

Npm : 1211080030

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Efektivitas Konseling individual dengan pendekatan *client centered* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil penelitian terhadap instrument penelitian, maka instrument penelitian soal mata pelajaran IPS yang digunakan untuk ujian semester ganjil dinyatakan valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 8 Oktober 2016

Validator



Erga Anjaswari, S.Pd
Nip.

SURAT KETERANGAN VALIDITASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tu Yan Em San, S.Pd

Jabatan: Guru IPS

Telah memberikan nilai terhadap instrument penelitian soal ujian semester ganjil mata pelajaran IPS , kepada peneliti yang bernama :

Nama : Ayu Susanti

Npm : 1211080030

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Efektivitas Konseling individual dengan pendekatan *client centered* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil penelitian terhadap instrument penelitian, maka instrument penelitian soal mata pelajaran IPS yang digunakan untuk ujian semester ganjil dinyatakan valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 8 Oktober 2016

Validator



Tu Yan Em San, S.Pd

Nip. 19690107 198901 2002

**LEMBAR VALIDASI SOAL ULANGAN
SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN IPS**

Berikut tanda ceklis (√) pada kolom Ya atau Tidak dan pada setiap butir pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal terkait mata pelajaran IPS.

NO	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Ya	Tidak
1	Soal yang diujikan sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran IPS.	✓	
2	Kalimat pada setiap pertanyaan soal mudah dipahami oleh peserta didik.	✓	
Kesimpulan		LD	

Untuk baris kesimpulan harap diisi :

LD : Layak Digunakan

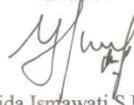
TLD : Tidak Layak Digunakan

Komentar/Saran:

.....
.....
.....

Bandar Lampung, 8 Oktober 2016

Validator



Yulida Ismawati S.Pd

Nip. 19600721 198301 2001

**LEMBAR VALIDASI SOAL ULANGAN
SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN IPS**

Berikut tanda ceklis (√) pada kolom Ya atau Tidak dan pada setiap butir pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal terkait mata pelajaran IPS.

NO	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Ya	Tidak
1	Soal yang diujikan sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran IPS.	√	
2	Kalimat pada setiap pertanyaan soal mudah dipahami oleh peserta didik.	√	
Kesimpulan		LD	

Untuk baris kesimpulan harap diisi :

LD : Layak Digunakan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Komentar/Saran:

.....
.....
.....

Bandar Lampung, 8 Oktober 2016

Validator



Erga Anjaswari, S.Pd
Nip.

**LEMBAR VALIDASI SOAL ULANGAN
SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN IPS**

Berikut tanda ceklis (√) pada kolom Ya atau Tidak dan pada setiap butir pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal terkait mata pelajaran IPS.

NO	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Ya	Tidak
1	Soal yang diujikan sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran IPS.	✓	
2	Kalimat pada setiap pertanyaan soal mudah dipahami oleh peserta didik.	✓	
Kesimpulan		LD	

Untuk baris kesimpulan harap diisi :

LD : Layak Digunakan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Komentar/Saran:

.....
.....
.....

Bandar Lampung, 8 Oktober 2016

Validator



Tu Yan Em San, S.Pd

Nip. 19690107 198901 2002

**DAFTAR CEKLIS PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL
DENGAN TEKNIK *CLIENT CENTERED***

Nama : Ayu Susanti
Npm : 1211080030
Jurusan : BK

No	Pelaksanaan	Ceklis
1	Pelaksanaan penerimaan peserta didik dengan baik dan ramah	✓
2	Pelaksanaan konseling berlangsung secara kondusif	✓
3	Peneliti menunjukkan rasa empati dengan memahami semua yang diceritakan peserta didik	✓
4	Peneliti memberikan motivasi, dan arahan untuk peserta didik mendapatkan kembali rasa percaya dirinya	✓
5	Peneliti memberikan saran untuk peserta didik membuat agenda harian agar kegiatan sehari-hari terjadwal	✓
6	Peneliti memberikan pertanyaan terbatas sesuai permasalahan peserta didik	✓
7	Terlihat perubahan sikap peserta didik setiap sesi konseling dari tidak memahami dirinya menjadi paham	✓

Bandar Lampung, 7 November 2016
Guru BK



Desi Ferli Yanti S.Pd



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
Jalan Basuki Rahmat No.23 Telp 488843 Bandar Lampung

NILAI : HASIL UJIAN HARIAN 1 dan UTS/UH 2
MATA PELAJARAN : IPS
KELAS : VIII H

No	Nama Siswa Inisial	KKM	UH 1	UH 2
1	AB	75	7	80
2	Ab	75	67,5	77,5
3	AT	75	9,75	98
4	AFN	75	8,25	92
5	DF	75	3	
6	DM	75	7	80
7	E	75	65	75
8	FFR	75	9	95
9	FYP	75	5	78
10	GDS	75	5	78
11	M.AR	75	62,5	75
12	M.LNA	75	62,5	75
13	M.NF	75		75
14	M.RA	75	47,5	77,5
15	MR	75	17,5	75
16	M.FA	75	100	100
17	NDH	75	77,5	80
18	NAA	75	95	97
19	RG	75	85	89
20	RAP	75	87,5	97,5
21	S	75	77,5	77,5
22	SFM	75	57,5	77,5
23	SW	75	82,5	85
24	TK	75	82,5	87
25	TDY	75	70	80
26	WDS	75	95	95
27	WD	75	65	75
28	YS	75	90	92
29	S	75	78	81
30	SDA	75	75	75

Nilai Tuntas
 Nilai Tidak Tuntas

Bandar Lampung Oktober 2016

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra.Hasniati

Ayu Susanti

Mengetahui Wali Kelas

Liza Helender S.Pd

**BERITA ACARA, DAFTAR HADIR PESERTA
DAN DAFTAR NILAI ULANGAN UMUM TENGAH SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Pada hari ini JUMAT tanggal 7 bulan OCTOBER Tahun dua ribu enam belas.

Telah diselenggarakan Ulangan umum tengah semester, Mata Pelajaran IPS

Sekolah JMP.P. 3 D. CANGUNG

Ruang / Kelas 1 / BA

I. Jumlah Peserta yang hadir : 29 Orang, yaitu :

Nomor		Nama Peserta	Tanda Tangan	Nilai	Nomor		Nama Peserta	Tanda Tangan	Nilai
Urut	Peserta				Urut	Peserta			
1	8001	Alinda Wongra	[Signature]	80	22	8022	Shahira Fathima M.	[Signature]	77.5
2	8002	Ardyan Bella Laras	[Signature]	77.5	23	8023	SINTIAWATI	[Signature]	85
3	8003	Ardianyah Treas	[Signature]	88	24	8024	Taufik Ismailwan	[Signature]	87
4	8004	Azka Fatma N.	[Signature]	82	25	8025	Teta dui Yuliana	[Signature]	80
5					26	8026	Wahyu darma S	[Signature]	95
6	8006	Della Mardiana	[Signature]	80	27	8027	Mulandani	[Signature]	75
7	8007	Elyananti	[Signature]	75	28	8028	Yuni Anisah	[Signature]	82
8	8008	Fatma Fitri R.	[Signature]	95	29	8029	Satsabilla M.	[Signature]	81
9	8009	Feri Yana Putri	[Signature]	78	30	8030	Sofie Dea A.	[Signature]	75
10	8010	Glana dui s	[Signature]	78	31				
11	8011	M. Arif Rahman	[Signature]	75	32				
12	8012	M. Lutfi Nur Alam	[Signature]	75	33				
13	8013	M. Nur Fatir	[Signature]	75	34				
14	8014	M. Rizki A. G.	[Signature]	77.5	35				
15	8015	Masayul rahma d.	[Signature]	75	36				
16	8016	m. Falsi Anam	[Signature]	100	37				
17	8017	Nicholas David H.	[Signature]	80	38				
18	8018	NUR ANI A	[Signature]	97	39				
19	8019	Regi Grahadhi	[Signature]	89	40				
20	8020	Ryoni Adi P.	[Signature]	97.5	41				
21	8021	Setiawati	[Signature]	77.5	42				

ii. Jumlah siswa yang tidak hadir : Orang, yaitu :

No.

Catatan selama Ulangan :

Pengawas I

Pengawas II

1. Tanda Tangan: [Signature]
2. Nama : MELISA ARIAN, S.Pd.
3. NIP :

1. Tanda Tangan:
2. Nama :
3. NIP :

**LEMBAR JAWABAN
ULANGAN UMUM TENGAH SEMESTER**

Nama Peserta : <u>Lana Grib</u>	Mata Pelajaran : <u>IPS</u>
Nomor / Kelas : <u>V/2</u>	Hari / Tanggal :

I. Pilihan Ganda

	A	B	C	D
2	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

	A	B	C	D
11	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
17	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
18	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
20	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

	A	B	C	D
21	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
22	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
23	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
24	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
25	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
26	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
27	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
28	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
29	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
30	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

	A	B	C	D
31	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
32	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
33	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
34	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
35	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
36	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
37	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
38	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
39	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
40	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

II. Essay

$23 = 57,5$ $25 = 62,5$
 $24 = 60$ $26 = 60,0$ $27 = 60,0$
 $28 = 65$ $29 = 67,5$ $30 = 75$
 $31 = 77,5$ $32 = 80$ $33 = 82,5$
 $34 = 85$ $35 = 87,5$ $36 = 90$
 $37 = 92,5$ $38 = 95$ $39 = 97,5$
 $40 = 100$

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Ayu Susanti
NPM : 1211080030
DOSEN PEMBIMBING I : Andi Thahir, MA.E.d.D
DOSEN PEMBIMBING II : Hardiyansyah Masya, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Konseling *Client Centered* Untuk
 Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas
 VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun
 Pelajaran 2016/2017

NO	Tanggal	Keterangan	Paraf
	16/11/2016	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian belum terlihat - Pembahasan berdasarkan hasil penelitian. - Uji statistik tidak terlewat. - Validitas dan reliabilitas tidak terlewat. 	
	09/12/2016	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian belum terlihat. hanya cuma 2 lembar - dihasil ada validasi reliabilitas tapi angket tidak ada, apakah punya siapa. - Amankan file penelitian saja 	

	23/10/16 10	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan redaksi hipotesis penelitian - Bedakan populasi penelitian dengan populasi peserta didik - Yang diteliti kan hasil penelitian belum ada pembahasan sama & kali - kesimpulan bukan lagi dari hasil dan pembahasan tetapi menyimpulkan secara keseluruhan > - perbaiki daftar pustaka.
1.	3/17 1	<ul style="list-style-type: none"> - cover paragraf - Abstrak paragraf - motto lines paragraf - daftar tabel / isi / lain - kemoran wordat "apakah" - kerangka fitur paragraf - DO paragraf lines of tabel. - proporsi & sample

		- surat dan diperbaiki	/ Mes
	4/17 /1	ACC menagasi	/ Mes

Nama : Adinda Bunga

Kelas :

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	- komunikasi d. rumah sangat buruk - lebih suka main dari pada di rumah	28/10/2016	
2	- sudah beresake belasan di rumah tapi belum bisa lebih baik.	3/11/2016	
3	- berjanji akan membuat jurnal harian dan melaksanakan nya - berjanji akan sekolah dan tidak berbohong lagi	8/11/2016	
4	- siap menghadapi UTT	5/11/2016	

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : Anggun Bella Larus .

Kelas :

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	- materi mines - sempat tertinggal materi 1 bulan karena sakit	29 Okt 2016	
2	- Berjansi akan rasiin sekolah dan belajar - akan mengenakan kacamata asst seller belajarnya .	3/Nov 2016	
3	- Berjansi aku siap menghadapi UTS dan mendapat nilai besar.	5/Nov 2016	

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : M. Arif Rahman

Kelas : 8H

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	- ngantuk kalo belajar siang - suka laper pas belajar	29 oktober	
2	- sudah bawa bekal ke sekolah - Masih sering ngantuk tapi sudah parah - jani akan belajar, Malu kalau nilainya turun	3 nov 2016	
3	rap uts dan nilai bagus	15 nov 2016	

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : M. Lutfi Nur Alam

Kelas : 8H

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	- ngantuk saat belajar karena sekolahnya Masuk Siang	29/okt 2016	M. Lutfi
2	- siap UTS dan beransi akan belajar dan nilainya pasti bagus.	5 NOV 2016	M. Lutfi

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : Della mardiana

Kelas : 8H

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1.	<ul style="list-style-type: none">- Mata agak merah- duduk nya di belakang- Masker yang ngantuk- suka mau serius belajar di godain teman, ngajale becandaan	28/10/2016	Delf
2.	<ul style="list-style-type: none">- sudah pakai kacamata- sudah gale ngantuk lagi- bersani akan semangat belajar dan tidak bercanda dengan teman di dalam kelas lagi	3 NOV 2016	Delf
3.	siap uis.	5 NOV 2016	Delf

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : Masjiw tahma d .

Kelas : 84

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	Tidak tau apa penyebab nilainya buruk, karena merasa sudah belajar dengan rajin, Hanya saja gurunya ganti jadi beda.	29/10/16	
2	siap untuk UTS dan nanti nilai akan membaik	5 NOV 2016	

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : M. RIZO A

Kelas : 8H

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	Suka gak ngerti belazatnya karena Masuk siang, badinya ngantuk dan gurunya suka gak masuk.	29/10/2016	Cu
2	walaupun tidak semangat belajar tapi akan berusaha semangat, karena saya malu kalau nilai saya tidak lulus.	31/10/2016	Cu
3	siap untuk UTS dan nanti nilainya akan naik.	5/11/2016	Cu

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : shahira fatima . m .

Kelas : 8H

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	<ul style="list-style-type: none">- Mata Mines- suka di zahirin kalau mau serius belajar- Burunya kadang gak masuk- Sibuk Ekstul nari dan tidak terlalu suka pelajarannya	3/Nov 2016	
2.	Insha Allah nilainya bagus dan siap UTS, akan mencoba menyukai semua pelajaran.	5/Nov 2016	

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : Wulan Dani

Kelas : 8H

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	Suasana belajar sng kurang nyaman, karena pasti ngantuk.	29/10/16	Wufe
2.	Berjansi akan bersemangat untk belajar dan nilai UTSnya baik.	5 NOV 2016	Wufe

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : Tria dwi yuliana

Kelas : 8H

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	Mengaku malas belajar karena terlalu asik main hp di rumah bahkan sering lupa jadwal belajar	28/okt 2016	Dittd
2	siap untuk UTR dan berjanji akan belajar	5/Nov 2016	Dittd

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : Gilang Dwi . s

Kelas : 8H

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	Sering terpengaruh teman untuk main	28/okt 2016	Ced
2	- Main sudah jarang. - Berjansi belajar serius - akan menyukai semua pelajaran walaupun ngantuk. - gunanya jarang masuk kelas	30/okt 2016	Ced
3	Slap UTR dan berjansi Mendapat nilai besar	5. nov 2016	Ced
4	Puas dengan hasil yang didapat UTR dan akan Memper tahankan nilai baik.	11 / 2016	Ced

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : Elyawati

Kelas :

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	Malar belajar	28 okt 2016	
2	berani akan belajar dengan kelas	29 okt 2016	
3	menghargai waktu yg berlalu	30 okt 2016	
4	siap untuk UTS dan akan menjadi anak yang di banggakan	31 okt 2016	
5	sangat siap untuk UTS dan yakin akan dapat nilai bagus	5 Okt 2016	

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : Fitri Yana Putri

Kelas : 8 H

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd
1	<ul style="list-style-type: none">- tidak ada yg menyemangati- karna orang tua ciele- berangkat sekolah jalan kaki kadang tidak bawa uang jajan	29 Oct 2016	Zaf
2	<ul style="list-style-type: none">- percaya bahwa semua org sayang- akan terus belajar agar bisa di banguatkan orang tua- akan lebih hemat jika ada uang	5 Okt 2016	Zaf
3	<ul style="list-style-type: none">- siap untuk UTS membuat- saya percaya diri dan akhirnya pndgn nilai yg saya dapat	11 Okt 2016	Zaf

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

Nama : Dulan Fernando

Kelas :

No	Uraian Layanan	Tanggal	Ttd

Bandar Lampung Oktober 2016
Guru BK

Ayu Susanti

